



**RUQYAH SEBAGAI TERAPI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
(Studi Kasus Pelaksanaan Roqyah
Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Dakwah*

Oleh

**SITI MAESAROH
NIM : 12 120 0071**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2017



**RUQYAH SEBAGAI TERAPI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
(Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah
Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI MAESAROH
NIM. 12 120 0071**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**RUQYAH SEBAGAI TERAPI
BIMBINGAN KONSELING ISLAM
(Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah
Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas
dan Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Bidang Bimbingan dan Konseling Islam*

Oleh:

**SITI MAESAROH
NIM. 12 120 0071**



JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

DR. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
An. **Siti Maesaroh**
Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, September 2017
KepadaYth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Maesaroh** yang berjudul: "**Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak dan Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.19730617 200003 2 013

PEMBIMBING II

DR. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI MAESAROH

NIM : 12 120 0071

Fakultas/ Jurusan : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/ BKI

**Judul Skripsi : RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN
KONSELING ISLAM (STUDI KASUS PELAKSANAAN
RUQYAH USTADZ IRPAN AZHARI DI
PADANGSIDIMPUAN)**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2017

nyatakan

SITI MAESAROH
NIM. 12 120 0071

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI MAESAROH**
NIM : 12 120 0071
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FDIK
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (STUDI KASUS PELAKSANAAN RUQYAH USTADZ IRPAN AZHARI DI. PADANGSIDIMPUAN) ”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 13 Oktober 2017



ig menyatakan

Siti Maesaroh
NIM.12 120 0071



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SITI MAESAROH
Nim : 12 120 0071
Judul Skripsi : RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (STUDI KASUS PELAKSANAAN RUQYAH USTADZ IRPAN AZHARI DI PADANGSIDIMPUAN)

Ketua

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

1. Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680611 199903 1 002

2. DR. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

3. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

4. Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at/13 Oktober 2017
Pukul : 14.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai : 80,75 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,71
Predikat : ~~Cukup Baik/Baik/Amat Baik/Cumlaude~~ (Coret yang tidak sesuai)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *910* /In.14/ F.4c/PP.00.9/ 2017

Skripsi Berjudul : RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
(STUDI KASUS PELAKSANAAN RUQYAH USTADZ IRPAN
AZHARI DI PADANGSIDIMPUAN)
Ditulis oleh : SITI MAESAROH
Nim : 12 120 0071
Fakultas/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)



Padangsidimpuan, 01 Nopember 2017

Dekan

Fauziah Nasution
Fauziah Nasution, M. Ag

NIP. 197306172000032013

ABSTRAK

Nama : Siti Maesaroh
Nim : 12 120 0071
Judul Skripsi : **Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Pelaksanaan Ruqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan)**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bahwa dewasa ini, banyak bermunculan penyakit baik fisik, rohani, dan juga *psychis* yang macam dan bentuknya berpariasi. Tetapi dalam proses penyembuhan banyak manusia hanya terfokus pada pengobatan sisi jasmani dan mengabaikan sisi rohani yaitu psikisnya. Padahal dalam Islam antara fisik dan psikis tidak dapat dipisahkan, sehingga Islam memberikan satu alternatif pengobatan yang dapat sekaligus mengobati keduanya dengan terapi ruqyah yaitu melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan juga do'a. Adapun tempat yang menyediakan alternatif ruqyah salah satunya berada di praktek ustadz Irpan Azhari.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan ruqyah di praktek ustadz Irpan Azhari, apa saja ayat-ayat dan do'a-do'a yang dibaca dalam terapi ruqyah, dan bagaimana dampak ruqyah terhadap kondisi fisik dan psikis pasien.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pelaku ruqyah (terapis) dan juga pasien. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data dilaksanakan dengan menyusun dan mengorganisasikan data, kemudian menyeleksi dan mendeskripsikan data. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan ruqyah yang diterapkan di tempat praktek ustadz Irpan Azhari terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengobatan, dan tahap penguatan. Adapun ayat-ayat yang digunakan yaitu sesuai dengan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah yang diterapkan oleh ustadz Fadlan Abu Yasir Lc selaku pengasuh Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Hikmah Karanggede, Boyolali. Sedangkan proses pelaksanaan ruqyah sendiri berdampak sangat positif terhadap kondisi fisik dan psikis pasien. Secara fisik dapat terlihat pada pasien yang tadinya merasa berat dan lesu setelah beberapa menit dibacakan ayat-ayat ruqyah semakin membaik dan badan terasa ringan dan tidak kaku seperti biasanya. Secara psikis juga dirasakan pasien yang tadinya stres, gundah, sedih, putus asa dan bahkan selalu merasa was-was mulai merasa tenang dan tidak lagi sedih dan stres. Dari analisis peneliti menemukan bahwa adanya hubungan antara terapi ruqyah dan juga bimbingan konseling Islam. Yang mana dalam konsep terapi konseling salah satu metode terapi yang dipergunakan yaitu dengan Al-Qur'an, dzikir dan juga do'a.

Hal ini ternyata juga terdapat dalam proses terapi ruqyah yang dilakukan dengan metode membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, dan juga do'a.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Pelaksanaan Ruqyah di Tempat Praktek Ruqyah Ustadz Irpan Azhari” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat dan petunjuk kepada seluruh umat manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat, maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M. A selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pembangunan Lembaga. Bapak Aswadi Lubis, SE, M. Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, dan

Bapak Drs. Samsuddin, M. Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat belajar dan menambah wawasan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

2. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, selanjutnya Bapak DR. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Fauzi Rizal, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak membantu penulis saat mengikuti perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta Ibu Risdawati Siregar, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membantu penulis saat mengikuti perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
4. Ibu Fauziah Nasution, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak DR. Sholeh Fikri, M. Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan motivasi, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini agar cepat selesai.
6. Bapak Ali Amran, S. Ag, M. Si sebagai Penasehat Akademik yang sudah banyak membantu penulis dalam mencapai gelar sarjana di IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S. S., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Para sahabat Nur Sa'adah, Ummi Latifah, Muhammad Taufiq, Nur Cahaya, Annisa Wulandari, Henni Andriani, Netti Hasibuan, Nur Diana, Sartina, Sumiati Hasibuan, Imam Hanafi, Nur Asiah, serta kawan kecilku Henik Silfana yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi sampai dengan skripsi ini selesai.
9. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 2012 khususnya di Jurusan Bimbingan Konseling Islam-2 yang selama ini telah berjuang bersama-sama dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
10. Ustadz Irgan Azhari selaku peruyyah di tempat praktek ruqyah yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda **Sardi**, Ibunda tercinta **Waginten**, **Muhammad Zainal Abidin** (Abang), **Abdul Ma'ruf** (Adik),

Miftahul Hasanah(Adik) yang selalu memotivasi studi penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga-Nya dan semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita dan mendapatkan ridha-Nya.

Padangsidempuan, Oktober 2017

Siti Maesaroh
Nim: 12 120 0071

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU	
KOMUNIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	16
C. Rumusan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Kegunaan Penelitian.....	17
F. Batasan Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	21

A. Kajian Teori.	21
1. Terapi Ruqyah.....	21
a. Pengertian Terapi.	21
b. Pengertian Ruqyah.	23
c. Dasar-dasar Terapi Ruqyah.	26
d. Dampak Ruqyah Terhadap Kondisi Fisik dan Psikis.....	29
e. Proses dan Cara Terapi Ruqyah.	34
f. Ayat-ayat Ruqyah.....	38
2. Bimbingan dan Konseling Islam.	42
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam.	42
b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam.....	47
c. Terapi-terapi dalam Konseling Islam.....	49
B. Penelitian Terdahulu.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.	55
D. Sumber Data.....	56
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	58
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.	59
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	61
A. Temuan Umum.	61
1. Sejarah Praktek Terapi Ruqyah.....	61
2. Letak Geografis Praktek Ruqyah.....	62
3. Sarana dan Prasarana.....	63
4. Jadwal Praktek Ruqyah.....	63

B. Temuan Khusus.	64
1. Proses Pelaksanaan Terapi Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam dalam Ruqyah Ustadz Irpan Azhari.	64
2. Ayat-ayat dan Do'a-do'a Terapi Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam dalam Ruqyah Ustadz Irpan Azhari.	72
3. Dampak Terapi Ruqyah Terhadap Kondisi Fisik dan Psikis Pasien.	81
C. Analisis Hasil Penelitian.	88
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan dan konseling adalah suatu aktivitas untuk menghindari dan atau mengatasi persoalan-persoalan dalam kehidupan sebenarnya bukanlah merupakan hal yang seluruhnya baru. Sejak zaman dahulu, misalnya seperti yang digambarkan dalam pewayangan, menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling telah ada. Demikian pula, orang yang menghadapi kesulitan hidup dan tidak dapat mengatasinya sendiri maka orang tersebut membutuhkan nasihat atau pertolongan orang lain untuk turut serta memecahkan kesulitan tersebut. Karena bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Hal ini terbukti bahwa manusia di dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain muncul, demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sikap maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain.¹

Di era modern ini, kehidupan materialistis begitu diagung-agungkan sampai di luar dugaan dan yang bisa dibayangkan. Manusia begitu bergantung dengan peradaban dan kemajuan zaman hingga menjadikan keduanya sebagai suatu hal yang paling dicita-citakan dan usahakan. Mereka menganggap sebagai sumber yang menentukan kebahagiaan dan kesengsaraan hidup.²

Bagi manusia yang tidak dapat mengimbangi perkembangan peradaban, maka tekanan hidup yang dialaminya sangatlah kuat. Sehingga dapat menyebabkan konflik berkepanjangan terhadap diri individu tersebut. Konflik yang terjadi berawal dari dalam

¹Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling Studi & Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 10.

²Hasan bin Ahmad Hammam, et all, *Terapi dengan Ibadah* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 283.

diri sendiri, lalu merambah kesemua aspek kehidupan, baik kehidupan sosial, ekonomi, agama maupun kebudayaan setempat. Selain itu secara disadari atau tidak, hal ini dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit, baik psikis atau pun fisik.

Bisa saja penyakit-penyakit itu adalah sebuah ujian dan cobaan bagi seseorang. Untuk menguji sejauh mana keyakinan, keridhaan, kesabaran, dan kesanggupannya dalam menerima hal-hal yang tidak ia sukai. Bisa juga penyakit-penyakit itu diturunkan kepadanya sebagai cara untuk menyucikan dirinya dari dosa-dosa, sebagaimana disebutkan dalam sebuah atsar, “Sungguh, apabila Allah mencintai seorang hamba, Dia pasti akan mengujinya sampai ia (hamba) menemui-Nya tanpa membawa suatu kesalahan”.³ Bisa jadi penyakit-penyakit itu diberikan sebagai tambahan pahala baginya dan derajatnya akan diangkat bila ia bersabar dan ridha menerima ujian. Ia pun akan memperoleh pahala yang tak terhingga dari sisi Allah.

Akan tetapi ridha dan sabar bukan berarti menafikan perlunya mencari kesembuhan dan pengobatan. Sebab, Rasulullah sendiri pernah berobat. Beliau juga pernah memberi resep bermacam-macam obat untuk sahabat-sahabat beliau yang mengeluh sakit. Rasul juga pernah meruqyah sebagian kerabat dan sahabat beliau. Bahkan beliau memerintahkan kepada umatnya untuk berobat sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadist, “*Berobatlah kalian...*” Tapi, apabila seorang muslim berobat (mencari kesembuhan), hendaknya ia mengetahui bahwa itu hanyalah sebab (perantara), sedangkan kesembuhan itu di tangan Allah. Dia akan menakdirkan bila Dia menghendakinya.

Tetapi dalam proses mencari kesembuhan dari penyakit-penyakit tersebut hanya terfokus pada satu sisi dan mengabaikan sisi yang lain. Mereka hanya fokus pada pengobatan dari sisi jasmani manusia dengan cara mengonsumsi obat penenang serta melakukan berbagai operasi yang rumit serta teliti. Namun, mereka mengabaikan faktor

³*Ibid.*, hlm. 279-280.

keimanan kepada Allah, menjalin hubungan yang baik dengan-Nya, mencari kesembuhan melalui Al-Qur'an, zikir, dan do'a yang dapat menguatkan sisi mental dan jiwa seseorang.

Di antara obat yang paling mujarab dan paling bermanfaat adalah Al-Qur'an. *Kalam Rabb* semesta alam yang menghubungkan hamba dengan Penciptanya. *Kalamullah* yang mengandung kemukjizatan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.⁴ Banyak sudah nash-nash syar'iyah yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan obat yang paling manjur dan bermanfaat untuk mengobati jiwa dan raga, tentunya dengan keyakinan dan tanpa buru-buru (ingin sembuh).

Potensi keagungan pribadi seorang muslim terkait dengan kesetiaannya pada Al-Qur'an, pada hidupnya bersama Al-Qur'an, yakni dengan cara membaca, merenungkan, mengamalkan, dan menghafalkannya. Sebab, Al-Qur'an itu membawa berkah. Allah SWT berfirman,

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٣﴾

Artinya: "Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran". (Q.S. Shaad: 29).⁵

Penjelasan tentang hakikat tersebut diuraikan Allah melalui para Nabi dan kitab-kitab-Nya antara lain yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Karena itu, ayat tersebut menegaskan bahwa Al-Qur'an yang engkau sampaikan, wahai Nabi Muhammad, adalah sebuah kitab agung yang Kami turunkan kepadamu. Ia penuh dengan berkah supaya mereka yakni umat manusia seluruhnya, khususnya yang tidak percaya,

⁴Nur Rezki Ananda, *Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan* (Skripsi IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 1.

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 455.

memerhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya orang-orang yang mempunyai pikiran yang cerah mendapat pelajaran.⁶

Kata (الالباب) adalah bentuk jamak dari (لب) *lubb*, yaitu sari pati sesuatu. Kacang-misalnya memiliki kulit yang menutupi isinya. Isi kacang dinamai *lubb*. *Ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni yang tidak diselubungi oleh “kulit”, yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berpikir. Yang merenungkan ayat-ayat Allah dan melaksanakannya diharapkan dapat terhindar dari siksa, sedang yang menolaknya pasti ada kerancuan cara berpikirnya.

Kata (مبارك) terambil dari kata (بركة) *barkah* yang bermakna sesuatu yang mantap juga berarti kebajikan yang menimpa dan beraneka ragam serta bersinambung. Kolam dinamai *birkah* karena air yang ditampung dalam kolam itu menetap mantap di dalamnya, tidak tercecer kemana-mana. Keberkahan Ilahi datang dari arah yang sering kali tidak diduga atau dirasakan secara material dan tidak pula dapat dibatasi atau bahkan diukur. Dari sini, segala penambahan yang tidak terukur oleh indra dinamai berkah.

Maka orang yang mengamalkan Al-Qur'an akan diberkahi, orang yang mengajarkan Al-Qur'an akan diberkahi, orang yang menjadikannya bacaan untuk kesembuhan akan diberkahi, dan orang yang mencari kesembuhan jiwa dan badan dari Al-Qur'an juga akan diberkahi.⁷

Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi manusia. Juga merupakan penawar bagi kegelisahan dan kegundahan hati sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya:⁸

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 373-375.

⁷Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an* Diterjemahkan dari “Alaa Maaidati Al-Qur'an” oleh AM Halim (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2005), hlm. 34.

⁸Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 66.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS. Al-Isra’:82).⁹

Al-Hafizh ‘Imaduddin Abu ‘I Fida’ Ismail bin Khatib Abi Hafash Umar bin Katsir Asy-Shafi’i dalam tafsirnya memberikan interpretasi tentang ayat tersebut sebagai menghilangkan berbagai gejala penyakit rohani, baik berupa keraguan (terhadap keagungan syari’at Ilahi), hipokrisi, syirik, dan kecenderungan penyimpangan maupun miring dalam iktikad. Untuk itulah maka Al-Qur’an menyembuhkan seluruh gejala penyakit itu. Di samping itu, Al-Qur’an juga merupakan rahmat, yang menghasilkan iman, hikmah, serta menurut kebajikan dan keinginan (mendekatkan diri kepada-Nya) dimana semua ini takkan diperoleh kecuali orang yang beriman dengannya (Al-Qur’an), membenarkan isinya dan mengikuti petunjuknya. Dari segi inilah, maka Al-Qur’an sesungguhnya merupakan penyembuh dan rahmat.¹⁰

Allah berfirman dalam QS. Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57).¹¹

Dalam tafsir Ibnu Qayyim dijelaskan bahwa Al-Qur’an merupakan obat penawar bagi hati dari penyakit kebodohan, keragu-raguan dan kesangsian. Allah tidak

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2004), hlm. 290.

¹⁰Basri Iba Asghary, *Solusi Al-Qur’an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 2.

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Sygma Examedia Arkaanlima, 2009), hlm. 215.

menurunkan dari langit penawar yang lebih umum, lebih bermanfaat, lebih agung dan lebih mujarab untuk menyembuhkan penyakit selain dari Al-Qur'an.¹²

Berdasarkan ayat tersebut dan ayat-ayat lainnya, tergambar dengan jelas bahwa Al-Qur'an mengemban aneka fungsi, disamping sebagai pedoman dan penuntut hidup, juga sebagai penawar/penyembuh bagi penyakit yang mengancam keselamatan rohani manusia. Tentu saja ini dikhususkan bagi orang-orang yang beriman kepadanya. Adapun bagi orang-orang yang kafir tidaklah menambah kecuali kerugian.

Bagi orang-orang yang beriman mengambil manfaat dari Al-Qur'an tidak saja dapat diraih melalui pengamalannya, tetapi juga melalui bacaannya. Menurut Rasulullah SAW, setiap orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat satu kebaikan dari tiap huruf yang dibacanya, bahkan boleh jadi ditambah dengan 10 kebaikan yang semisal. Sebagaimana yang terdapat dalam hadits berikut:¹³

حَدَّثَنَا بِجَمَشَارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا الصَّحَّاحُ بْنُ عِثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى
قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَيْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَفَاً مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَمْدَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَفْ
وَ لَكِنَّ أَلِفٌ حَفٌ وَ لَامٌ حَفٌ وَ مِيمٌ حَفٌ.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dhahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf". (HR. Turmudzi)¹⁴

¹²Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tafsir Ibnu Qayyim*, Diterjemahkan dari "At-Tafsiru Al-Qayyimu" oleh Kathur Suhardi (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 406.

¹³Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 67-68.

¹⁴Imam Hafidz abi 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Suratut Turmudzi, *Sunan Turmudzi al-Jaami'u As-Shahih* (Semarang: Toha Putra, tt.t), hlm. 248.

Pada dasarnya semua ayat Al-Qur'an dapat dijadikan terapi penyembuhan dan pencegahan dari berbagai penyakit, apakah itu penyakit psikologis ataupun penyakit fisik. Terlepas dari itu semua, Al-Qur'an sendiri adalah suatu pedoman hidup yang wajib bagi kita terutama umat Islam yang beriman. Karena Allah telah menempatkan dalam setiap ayat Al-Quran itu sebuah kekuatan penyembuhan segala jenis penyakit, jika ayat-ayat Al-Qur'an tersebut dibaca dalam jumlah tertentu berkali-kali dan bahkan menjadi suatu aktivitas rutin yang dapat kita lakukan.

Perlu diketahui bahwa konsep penyembuhan, pengobatan atau perawatan dari suatu penyakit yang terdapat dalam Al-Qur'an asalnya mengandung makna untuk:

1. Menguatkan keimanan dengan Al-Qur'an,
2. Membenarkan suatu keyakinan bahwa barang siapa ditimpa suatu penyakit, maka sesungguhnya ia mampu mengobati penyakit itu kapan saja ia kehendaki dengan mencari metode atau penyembuhannya,
3. Keyakinan orang yang mempercayai (beriman) kepada Rasulullah SAW bahwa Tuhannya telah memberi petunjuk kepadanya mengenai pelajaran-pelajaran mengenai rahasia-rahasia Al-Qur'an, dan dari padanya terdapat rahasia pengobatan atau penyembuhan yang bermakna.¹⁵

Adapun metode Al-Qur'an dalam penyembuhan penyakit luar atau fisik, dengan jelas Allah mengajarkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin untuk meyakini bahwa *"Jika aku sakit, maka Dialah (Allah) yang menyembuhkan (Q.S. 26/Asy-Syu'araa':80)*. Penyembuhan itu harus dengan sarana, seperti obat. Salah satu sarana penyembuh yang disodorkan Al-Qur'an adalah madu yang dihasilkan oleh lebah, sebagai minuman dengan warna yang beraneka, mengandung unsur penyembuhan bagi manusia (Q.S. An-Nahl:69).

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa maksud Al-Qur'an sebagai penyembuh dan rahmat, bukanlah dengan menjadikannya azimat, bukan pula dihafal ayat-ayat tertentu supaya kebal, dan bukan pula menggantungkan kaligrafi ayat Kursi di muka pintu agar pencuri tak masuk.

¹⁵M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 273-274.

Pengobatan atau terapi Al-Qur'an adalah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pasien selain do'a-do'a yang *ma'tsur* (yang diajarkan oleh Rasulullah SAW).¹⁶ Hal itu diulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan. Jadi, hal yang mempengaruhi pasien adalah membaca Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an terdiri dari dua hal, pertama suara bacaan Al-Qur'an yang keluar melalui terapis yang membacakannya atau si pasien langsung yang membacanya. Kedua, makna serta kandungan yang ada dalam ayat-ayat yang dibacakan itu. Sedangkan salah satu terapi atau penyembuhan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an terdapat dalam aktivitas pengobatan dengan metode ruqyah.

Dalam kamus Arab ruqyah berasal dari kata رقية *ruqiyah* yang berarti jimat, azimat, atau tangkal.¹⁷ Dalam bahasa Indonesia ruqyah berarti mantera atau jampi-jampi. Sedangkan makna "mantera" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya. Jika mantera dipakai dalam pemaknaan ruqyah maka tanggallah kesyari'annya. Sebab mantera/guna-guna identik dengan sihir dalam upaya mencelakakan orang lain, sementara ruqyah bertujuan untuk mengobati orang yang terkena sihir, guna-guna, santet dan lain-lain. Selain itu mantera terkesan sama dengan kalimat-kalimat yang diucapkan oleh dukun atau paranormal. Maka dari itu, mantera dipermanenkan menjadi ruqyah syar'iyah, yaitu pengobatan yang memakai ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a *al-ma'tsurat* yang dibacakan sesuai dengan syari'at dan tidak ada unsur syirik di dalamnya. Sama halnya dengan istilah salat dalam Islam yang awalnya diistilahkan dengan kata sembahyang yang kata-katanya lebih umum karena dipakai untuk semua agama maka dikhususkan menjadi salat.

¹⁶Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book "Pembuktian Medis & Empiris Kekuatan Penyembuhan Al-Qur'an"* (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), hlm. 13.

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010), hlm. 146.

Sebelum Islam datang istilah ruqyah sebenarnya telah dikenal dikalangan orang Jahiliyyah dengan makna “mantera yang dibacakan oleh dukun-dukun (*kahin*) yang mengandung syirik karena berisi pemujaan dan permintaan tolong kepada jin atau setan”. Pada masa itu dalam mengatasi berbagai persoalan masyarakatnya seperti penyakit masuk angin atau pening, mereka pasti mendatangi dukun untuk meminta kesembuhan. Begitu juga penyakit otot yang disembuhkan dengan cara membuat garis di pasir atau menghembus buhul-buhul (yang terbuat dari tali). Maka saat itu ruqyah dianggap perilaku syirik disebabkan prakteknya yang menyimpang.

Kemudian setelah Islam datang, salah seorang yang hidup pada masa Jahiliyyah Auf bin Malik Al-Asyja’i bertanya kepada Rasulullah perihal ruqyah yang mereka praktekkan semasa Jahiliyyah. Kemudian Rasulullah menjawab:

أَعْرَضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ تَكُنْ شُرْكَاءَ

Artinya: “Perlihatkan kepada saya ruqyah kalian itu, tidak masalah dengan ruqyah selama ia tidak mengandung syirik”.¹⁸

Sejalan dengan perkembangan dakwah Islam, Rasulullah kemudian mengajarkan beberapa do’a dan dzikir untuk mengatasi berbagai macam persoalan yang dihadapi umatnya, termasuk gangguan jin dan setan. Kemudian Rasulullah pernah meruqyah istrinya, cucunya, dan sahabat-sahabat beliau. Selain itu Rasulullah juga pernah diruqyah oleh malaikat Jibril sebagaimana termaktub dalam kitab Shahih Muslim.

Ruqyah syar’iyyah merupakan salah satu terapi yang muncul secara fenomenal di Indonesia pada tahun 2000-an. Hingga pada saat ini, di kota-kota besar semua orang tahu apa itu ruqyah, walaupun dari segi kebenarannya secara syar’i masih banyak yang perlu diluruskan. Artinya setiap orang mampu mengucapkan lafal-lafal ruqyah dengan benar, tetapi dalam praktiknya masih banyak yang menganggap bahwa setiap pengobatan yang

¹⁸Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir & Ruqyah Syar’iyyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 262.

dilakukan oleh kyai, ustadz, buya, atau wak haji adalah ruqyah yang syar'i, meskipun dalam praktiknya ada jimat, rajah, Al-Qur'an yang ditulis sebagai tangkal, dan syarat-syarat yang tidak syar'i seperti air dari tujuh sumur masjid dan sebagainya.¹⁹

Hingga saat ini istilah ruqyah masih tetap dipakai dalam pengobatan orang-orang yang terkena sihir atau kesurupan. Di Indonesia sendiri ruqyah tidak begitu mendapat perhatian khusus seperti lembaga-lembaga pengobatan lainnya. Sedang do'a-do'a ruqyah sendiri hanya terdapat di pesantren-pesantren atau pengajian-pengajian. Dalam pengamalannya/praktiknya juga masih banyak yang bercampur dengan hal-hal yang bersifat bid'ah, *khurafat* dan juga syirik. Hal ini disebabkan ketidakpahaman para pelaksana praktik ruqyah terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, disebabkan kuatnya pengaruh budaya, keyakinan dan agama seperti ajaran Hindu, Budha, Dinamisme, dan juga Animisme. Hal ini ditandai dengan adanya kepercayaan mereka kepada kekuatan yang ada di batu, pohon, binatang tertentu, keris, tembok, sungai, hingga timbul ritual/penyembahan. Sedang manteranya sendiri banyak dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Jawa, Batak, Karo, Sunda, bahkan Cina, India, dan juga Arab. Selain itu jika berbahasa Arab langsung divonis sebagai ayat Al-Qur'an dan bahkan menjadikan bagian dari ajaran Islam dan boleh dijadikan jimat/mantera.²⁰

Menurut sejarahnya, perkembangan praktek ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk daerah Tabagsel pertama kali dikembangkan oleh Ustadz Irpan Azhari pada tahun 2003. Tujuan dikembangkannya praktek terapi ruqyah ini adalah untuk membantu kaum muslimin dalam menyembuhkan penyakit yang disebabkan dari gangguan sihir dan jin. Untuk daerah kota Padangsidempuan praktek terapi ruqyah bisa

¹⁹Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 5.

²⁰*Op., Cit*, hlm. 262-263.

dijumpai di Gang Bengkel Aek Tampang, yang juga dikelola dan dikembangkan oleh Ustadz Irpan Azhari.²¹

Praktek terapi ruqyah yang dikelola oleh Ustadz Irpan Azhari ini telah dibuka sekitar 14 tahun, yang di mulai sejak tahun 2003. Untuk tempat praktek ruqyahnya sendiri telah mengalami tiga kali perpindahan yang masih termasuk dalam lingkungan yang sama. Adapun Pasien yang datang untuk berobat berasal dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang dan keluhan yang berbeda. Diantara keluhan yang sering disampaikan oleh pasien adalah masalah penyakit fisik akibat gangguan jin dan sihir. Keberadaan tempat ruqyah ini sangat membantu masyarakat khususnya kaum muslim. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pasien yang datang untuk berobat.

Proses pelaksanaan ruqyah sendiri dilakukan melalui beberapa tahapan. *Pertama*, pasien dianjurkan untuk bersuci (beristinja' atau wudhu) terlebih dahulu, kemudian memakai pakaian yang suci serta menutup aurat, terlebih kepada pasien perempuan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan timbulnya fitnah. Setelah itu, pasien laki-laki dan perempuan dipersilahkan mengambil tempat yang sudah disediakan. Untuk tempatnya sendiri dilakukan dengan cara terpisah antara pasien laki-laki dan perempuan. *Kedua*, sebelum memulai ruqyah terapis memberikan pemahaman kepada para pasien tentang ruqyah. Setelah itu, terapis segera melakukan ruqyah dengan membaca beberapa ayat dari Al-Qur'an dan sebagian dari do'a-do'a yang *ma'tsur*. *Ketiga*, setelah selesai membacakan ayat-ayat dan do'a-do'a yang *ma'tsur*, terapis menutup ruqyah dengan do'a. Kemudian barulah pasien berkonsultasi kepada terapis atas keluhan-keluhan yang dialaminya. Setelah selesai sesi konsultasi barulah terapis memberikan sebotol air mineral untuk para pasien dengan terlebih dahulu telah diberikan beberapa doa ke dalamnya. Selain

²¹Ustadz Irpan Azhari, Peruqyah/Mu'allij, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 11-02-2017.

air mineral beliau juga memberikan resep obat herbal seperti Habbatussauda', madu atau air zam-zam dan sebagainya sesuai dengan keluhan yang dirasakan pasien.²²

Dari keterangan-keterangan tersebut jelas bahwa penelitian tentang praktek ruqyah syar'iyah bukan hanya sekedar menarik akan tetapi sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam merealisasikan keilmuan terapi ruqyah sebagai terapi bimbingan dan penyuluhan atau konseling maupun psikoterapi Islam. Karena dasar pertimbangan inilah, studi penelitian ini mengangkat permasalahan praktek ruqyah sebagai fokus penelitian dan analisis. Atas dasar ini pula lah peneliti melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan praktek pelaksanaan ruqyah dengan mengangkat judul **“RUQYAH SEBAGAI TERAPI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (STUDI KASUSPELAKSANAAN RUQYAH USTADZ IRPAN AZHARI DI PADANGSIDIMPUAN)**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Batasan/fokus masalah dalam penelitian ini dibuat untuk menghindari adanya pembahasan yang tidak penting dan tidak terkait dengan pembahasan. Adapun batasan/fokus masalah dalam penelitian ini adalah hanya terfokus pada ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islami (Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah Ustadz Irpan Azhari di Padangsidempuan).

²²Hasil Observasi di Tempat Praktek Ruqyah Ustadz Irpan Azhari, pada Tanggal 02-03-2016, Pukul 14.00 Wib.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam di praktek Ustadz Irpan Azhari?
2. Apa ayat-ayat dan do'a-do'a yang dibaca dalam terapi ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam?
3. Bagaimanakah dampak bacaan Al-Qur'an dalam proses ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam terhadap kondisi fisik dan psikis pasien?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam di praktek ruqyah Ustadz Irpan Azhari.
2. Untuk mengetahui ayat-ayat dan do'a-do'a yang dibaca dalam terapi ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam.
3. Untuk mengetahui dampak bacaan Al-Qur'an dalam proses ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam terhadap kondisi fisik dan psikis pasien.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait pentingnya bacaan Al-Qur'an sebagai terapi dalam bimbingan dan konseling Islami dengan metode ruqyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan bagi pengembangan wawasan masyarakat luas bahwa penyakit psikis dapat disembuhkan melalui terapi bacaan Al-Qur'an dengan metode ruqyah.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berbeda dengan maksud penulis dalam menjadikan penggunaan kata pada judul penelitian ini, perlu dijelaskan istilah pokok terkait judul penelitian ini.

1. Terapi dalam bahasa Inggris "*therapy*" bermakna pengobatan dan penyembuhan, sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sepadan dengan "الإستشفاء" yang berasal dari kata شفا - يشفى - شفى yang artinya menyembuhkan.²³ Jadi maksud terapi di sini ialah penyembuhan terhadap penyakit yang diderita oleh pasien baik itu penyakit fisik maupun psikis yang dilakukan dengan cara terapi ruqyah. Tempat terapi ruqyah yang dimaksud peneliti ialah terapi ruqyah yang di praktekkan oleh ustadz Irpan Azhari yang berada di Gang Bengkel, Aek Tampang.
2. Ruqyah ialah sebuah metode pengobatan alternatif yang berdasar pada aspek teologis agama Islam. Sedang di dalamnya mengandung permohonan perlindungan, ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.²⁴ Jadi yang dimaksud ruqyah di sini yaitu suatu metode penyembuhan yang mana di dalamnya mengandung aktivitas membaca Al-Qur'an, selain daripada do'a-do'a yang *ma'tsuryang* dilaksanakan dalam praktek ruqyah ustadz Irpan Azhari yang terletak di Gang Bengkel, Aek Tampang.

²³M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam: Penerapan Metode Sufistik* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 221.

²⁴Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, Dimuraja'ah oleh Abu Abdillah Arief Budiman bin Usman Rozali (Karanganyar: I-Posowy, 2005), hlm. 6.

3. Terapi bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk memperoleh tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntunan Allah SWT.²⁵

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dipaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, selanjutnya batasan/fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang membahas kajian teori berupa terapi ruqyah yang mencakup pengertian terapi ruqyah, dasar-dasar terapi ruqyah, dampak ruqyah terhadap kondisi fisik dan psikis pasien, prosed dan cara terapi ruqyah, serta ayat-ayat ruqyah. Pembahasan selanjutnya yaitu tentang bimbingan dan konseling Islam meliputi pengertian bimbingan dan konseling Islam, fungsi dan tujuan bimbingan dan konseling Islam, terapi-terapi dalam bimbingan dan konseling Islam. Landasan teori yang kedua yaitu tentang penelitian terdahulu.

BAB III, Metode penelitian, mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB IV, Hasil penelitian yaitu temuan umum yang mencakup sejarah praktek terapi ruqyah, letak geografis praktek ruqyah, sarana dan prasarana, dan jadwal praktek

²⁵Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

ruqyah, temuan khusus mencakup gambaran proses pelaksanaan terapi ruqyah, ayat-ayat dalam terapi ruqyah, dan dampak terapi ruqyah terhadap kondisi fisik dan psikis pasien.

Dan analisis hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Terapi Ruqyah

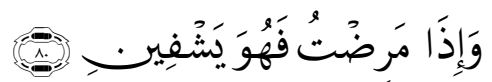
a. Pengertian Terapi

Menurut Ahmad Husain Salim, ada dua makna terapi penyembuhan yaitu secara terminologis,

- 1) *Asy-Syifa* (kesembuhan) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin.
- 2) *Asy-Syifa* (terapi) adalah obat (*ad-dawa'*), bentuk fluralnya adalah "*al-Adwiyah*" dan bentuk jamak pluralnya yaitu kata "*asy-Syafi*". Arti kata "*Syafaahu-yasyfih*" artinya membebaskannya dan memohon kesembuhan untuknya, dan kata "*Asyifa 'alaihi*" artinya dekat kepadanya.¹

Asy-Syifa adalah bebas dari penyakit. Berarti *Asy-Syifa* adalah kembalinya hal-hal yang bercampur baur menjadi normal kembali.

Secara terminologi, firman Allah:



Artinya : "Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku". (QS. Asy-Syu'ara': 80).²

Dalam Al-Qur'an, kata *Syifa* (terapi penyembuhan) juga menerangkan tentang obat penyakit fisik sebagaimana firman Allah:

¹Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Diterjemahkan dari "Al-Maradh Wasy-Syifa Fil-Qur'anul Karim" oleh Ali Nurdin & Saefuddin Zuhri (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 247.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman* (Bandung: Sygma Examedia Arkaanlima, 2009), hlm. 370.

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا
شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (QS. An-Nahl: 69).³

Dan *Asy-Syifa* juga bermakna terapi untuk penyakit psikologis, sebagaimana dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْمٌ مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ

وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57).

Adapun arti penyembuh/obat (*syifa'*) yang terdapat dalam Al-Qur'an menunjukkan bahwa Al-Qur'an itulah akal dan penyembuh bagi siapa saja yang meyakinkannya. Dalam hal itu Al-Qur'an sebagai penyembuh dibagi dua bagian:⁴

- 1) Bersifat umum, seluruh isi Al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya adalah memiliki potensi penyembuh atau obat, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57.
- 2) Bersifat khusus, yakni bukan seluruh Al-Qur'an, melainkan hanya sebahagian, bahwa ada dari ayat-ayat atau penyembuh terhadap suatu

³*Ibid.*, hlm. 274.

⁴M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 274-275.

penyakit secara spesifik bagi orang-orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah Ta'ala, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82.

b. Pengertian Ruqyah

Ruqyah adalah sebuah metode pengobatan alternatif yang berdasar pada aspek teologis agama Islam. Ruqyah dinamakan juga dengan 'Azaa'im (bentuk plural dari 'Azimah, yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat).

Kata ruqyah sendiri berasal dari bahasa Arab dengan makna yang sangat luas. Lafal "ruqyah" diambil dari kata kerja رقى - يرقى. Secara *lughawi* (etimologi), ruqyah berarti *al-'audzah* atau *at-taa'widz*, yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*).⁵ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, ruqyah dapat pula diartikan sebagai jampi atau mantra. Istilah mantra sendiri, dalam budaya Indonesia diartikan sebagai hal yang berbau mistik, akrab dengan dunia perdukunan dan sihir. Mantra dalam dunia *magic* semacam kata sandi atau *password*. Oleh karena itu tidaklah pantas kata "ruqyah" diterjemahkan sebagai "mantra". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mantra didefinisikan sebagai "Perkataan atau ucapan yang memiliki kekuatan gaib misalnya dapat menyembuhkan, mendatangkan celaka dan sebagainya". Atau "Susunan kata berunsur puisi (seperti irama) yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib lain". Dari dua definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa apa yang diramalkan dukun atau paranormal kepada pasiennya dapat dikatakan ruqyah dalam pengertian mantra. Tetapi dalam terminologi syari'at, mantra tidak termasuk dalam kategori ruqyah yang dibolehkan karena:

⁵Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kaustar, 2013), hlm. 7-8.

- 1) Ruqyah syar'iyah bukan sembarang perkataan atau ucapan yang boleh diambil dari mana pun. Bukan juga ucapan atau puisi dukun, bukan pula perkataan bijak paranormal, bukan kata-kata berbahasa daerah, dan bukan perakataan yang tidak dapat dipahami. Bahkan, bukan pula ucapan para ulama atau wali. Tetapi ruqyah syar'iyah adalah bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa Rasulullah SAW (al-ma'tsurat).
- 2) Ruqyah syar'iyah tidak dapat dikatakan sebagai ucapan yang memiliki kekuatan gaib. Sebab ruqyah syar'iyah adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang akan memberi pengaruh (*ta'tsir*) hanya dengan izin Allah SWT. Banyak juga orang yang berupaya membacakan ayat-ayat Al-Qur'an untuk tujuan tertentu tetapi tidak berpengaruh apa-apa. Selain itu ayat-ayat Al-Qur'an atau doa-doa ma'tsurat yang dibacakan hanya akan memberikan pengaruh sesuai dengan keinginan jika dilakukan oleh dan kepada orang-orang yang beriman, rajin beribadah, dan ikhlas.
- 3) Ruqyah syar'iyah sekali-kali tidak bertujuan mencelakakan orang lain. Jika ada ruqyah yang bertujuan untuk mencelakakan orang lain, itu sebenarnya adalah sihir yang kerap dilakukan para dukun dan tukang sihir.

Dari sisi etimologi, ruqyah berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit.⁶ Ibnu Al-Atsir dalam *An-Nihayah fi Gharib Al-Hadist* berkata sebagaimana dinukil Ibnu Manzhur, "Ruqyah adalah bacaan perlindungan yang dibacakan kepada orang yang sakit seperti demam, kesurupan, dan penyakit-penyakit lain". Sedang Syaikh

⁶Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*, Dimuraja'ah oleh Abu Abdillah Arief Budiman bin Usman Rozali (Karanganyar: I-Posowy, 2005), hlm. 6.

Al-Bani mengatakan bahwa ruqyah adalah bacaan yang dibaca untuk meminta kesembuhan yang berasal dari Al-Qur'an dan hadist yang shahih.⁷

Sedangkan menurut terminologi syari'at, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh Ulama.⁸ Sedangkan menurut Syaikh Abul Aliyah Muhammad bin Yusuf Al-Jurani dalam kitabnya *Ar-Ruqyah As-Syar'iyyah min Al-Kitab wa As-Sunnah* ruqyah syar'iyyah adalah meminta perlindungan bagi orang yang sakit dengan cara membacakan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim, nama-nama Allah, dan sifat-sifat-Nya, disertai dengan (membacakan) doa-doa yang syar'i (*ma'tsurat*) dengan bahasa Arab atau dengan bahasa yang dapat dipahami maknanya, lalu tiupkan.⁹

c. Dasar-dasar Terapi Ruqyah

Dasar-dasar terapi ruqyah terdapat di dalam Al Qur'an maupun As-Sunnah. Dasar-dasar tersebut antara lain:¹⁰

1) Dasar dari Al-Qur'an

Firman Allah SWT:

قُلْ هُوَ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هُدًى وَّشِفَآءٌ

Artinya: *Katakanlah: "Al-Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin". (QS. Fushshilat: 44).*

⁷Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir, & Ruqyah Syar'iyyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 259.

⁸Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', *Op., Cit*, hlm. 6.

⁹Musdar Bustamam Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 9-10.

¹⁰M. Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin", SUHUF, Volume 19, No. 1, Mei 2007, hlm. 2.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: "Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman". (QS. Yunus: 57).

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian". (QS. Al-Israa': 82).

2) Dasar dari Hadits:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا أَبُو وَاحِدٍ وَأَحْمَدُ بْنُ زَيْدٍ يَرِي حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ أَبِي حَمِينٍ

قَالَ حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ أَبِي رَاحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna telah menceritakan kepada kami Abu Ahmad Az Zubairi telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Sa'id bin Abu Husain dia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Atha' bin Abu Rabah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Allah tidak akan menurunkan penyakit melainkan menurunkan obatnya juga." (HR. Bukhari: 5246).¹¹

¹¹Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban*, Diterjemahkan oleh "As-Sunnah Masdhdaran Li Al-Ma'rifah wa Al-Hadharah" oleh Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 210.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ يَعْنِي تَبْرَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكَلْبِيِّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ حَدَّثَنَا
 سَعَادُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ.

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bin 'Utbah bin Abdurrahman Al Kindi telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit telah menceritakan kepada kami Sa'ad bin Sulaiman dari Abu Ishaq dari Al Harits dari Ali Radiyallahu 'anhu dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an." (HR. Ibnu Majah: 3492).

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَوْثِيُّ حَدَّثَنَا سَفِيانُ بْنُ عَمِينَةَ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ ابْنِ
 أَبِي خُرَامَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رُحَلَاءَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ
 رُقَى نَسْتَرْقِيهَا وَوَعْدَتِ مَاءِهَا وَتَقَاةَ نَتَّقِيهَا هَلْ تُؤَدُّ مِنْ قَدْرِ اللَّهِ شَيْئًا فَقَالَ هِيَ مِنْ
 قَدْرِ اللَّهِ.

"Dari Abi Khuzamah, ia berkata: Aku berkata: Ya Rasulullah! Bagaimana pendapatmu tentang melafazkan kata-kata doa untuk memohon kesembuhan (ruqyah), kami bacakan ruqyyah itu dan tentang obat yang kami pergunakan untuk mengobati penyakit serta tentang kata-kata doa untuk mohon perlindungan/ peme-liharaan (taqiyyah), lalu kami bacakan taqiyyah itu? Tidaklah hal itu berarti menolak taqdir (ketentuan) Allah? Maka Nabi SAW menjawab: Hal itu juga termasuk taqdir Allah (HR. Turmudzi: 2074).¹²

حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ
 عَلِيٍّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَوَّذَ مَرِيضًا قَالَ أَذْهَبْ لِبَسِّ رَبِّ
 النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّيْءُ لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُ شِفَاءَ لَا يُغَاوِرُ سَقَمًا.

"Telah menceritakan kepada kami Abu Sa'id mantan budak Bani Hasyim, Telah menceritakan kepada kami Israil Telah menceritakan kepada kami Abu

¹²Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 424-425.

Ishaq dari Al Harits dari Ali, dia berkata; apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memohonkan perlindungan untuk orang yang sedang sakit, beliau membaca: "ADZHIBIL BA'SA RABBAN NAAS, ISYFI ANTASY SYAAFI LAA SYIFAA'A ILLAA SYIFAA`UKA SYIFAA`AN LAA YUGHAADIRU SAQAMAA (hilangkanlah rasa sakit wahai Rabb manusia, sembuhkanlah, Engkau maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan sakit." (HR. Turmudzi).¹³

d. Dampak Ruqyah Terhadap Kondisi Fisik dan Psikis

Kebanyakan orang beranggapan bahwa ruqyah syar'iyah hanya berfungsi untuk mengatasi gangguan non-medis atau gangguan jin dan sihir saja. Padahal sesungguhnya tidak demikian, sebab dalam hadits-hadits Rasulullah dijelaskan bahwa penyakit fisik dan psikis (kejiwaan) juga dapat diatasi dengan ruqyah syar'iyah. Misalnya terkena patukan ular, sengatan kala seperti yang dipaparkan Ibnul Qayyim dalam *Zaadul Ma'ad*. Syaikh Abdur Rahman Ibnu Nashir As-Sa'di menjelaskan bahwa kesembuhan yang dikandung Al-Qur'an meliputi kesembuhan terhadap penyakit hati dan penyakit badan.

Menurut penuturan dr. Farid Maulana, S. Ked (dokter medis yang bertugas di *Ghoib Ruqyah Syar'iyah Pusat*) bahwa dalam ilmu kedokteran modern, sebuah terapi harus memenuhi prinsip *reproduceability*, yaitu bila terapi ini diulang dan dilakukan kepada orang lain akan memberikan efek kesembuhan yang sama. Di *Ghoib Ruqyah Syar'iyah (GRS)* pengobatan penyakit medis dengan ruqyah syar'iyah telah sering dilakukan dan memberikan hasil yang cukup mengesankan. Misalnya di GRS Pusat, seorang penderita asma pernah diruqyah. Pada awalnya pasien tersebut datang dengan menggunakan tabung oksigen dan setelah diruqyah sudah tidak memakai tabung oksigen lagi. Terapi ruqyah juga

¹³Yusuf Qardhawi, *Op. Cit.*, hlm. 208.

pernah dilakukan terhadap beberapa penderita gangguan jiwa akibat penyalahgunaan obat dan sebagainya.¹⁴

Menurut Mustamir, S. Ked dalam bukunya *Sembuh dan Sehat Dengan Mukjizat Al-Qur'an* beliau mengatakan, “Untuk memahami bagaimana Al-Qur'an dapat berperan di dalam menjaga kesehatan dan pengaruhnya terhadap proses penyembuhan, diperlukan pemahaman tentang apa yang terjadi pada tubuh fisik ketika membaca atau mendengarkan lantunan ayat suci tersebut. Menurut beliau membaca Al-Qur'an itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Membaca dengan lisan. Aktivitas ini melibatkan mata, susunan syaraf pusat dan organ-organ bicara.
- 2) Membaca dengan hati. Aktivitas membaca seperti ini melibatkan mata, susunan syaraf pusat, termasuk neokorteks dan hipokampus.

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia sampai akhir zaman. Fungsi Al-Qur'an antara lain sebagai petunjuk (*huda*), sumber informasi/penjelasan (*bayan*), pembeda antara yang benar dan yang salah (*al-furqan*), penyembuh (*syifa'*), rahmat, dan nasihat atau petuah (*mau'idzah*).

Salah satu manfaat Al-Qur'an adalah sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan Dr. Ahmad Al-Qadhi, direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* yang berpusat di Amerika Serikat sekaligus konsultan ahli sebuah klinik di Panaman City, Florida. Ia meneliti pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi.

Hasil eksperimen menunjukkan, bacaan Al-Qur'an menimbulkan efek relaksasi hingga 65%, sedangkan bacaan berbahasa Arab non Al-Qur'an hanya

¹⁴Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir & Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 412-413.

mencapai 33%. Hasil ini juga menunjukkan, Al-Qur'an memiliki pengaruh positif yang cukup signifikan dalam menurunkan ketegangan (stres) pada pengukuran kualitatif maupun kuantitatif.¹⁵

Terapi ruqyah dengan membaca ayat-ayat atau doa dari Al Qur'an dan As-Sunnah telah banyak dipraktikkan dalam penyembuhan penyakit fisik. Demikian juga beberapa Pondok Pesantren, Yayasan Islam, Kyai, Ustadz, dan banyak orang Islam secara individu maupun kelompok telah mempraktikkan ruqyah untuk penyakit fisik.¹⁶

Ada beberapa contoh ruqyah untuk pengobatan fisik yang dilakukan oleh Rasulullah SAW misalnya ruqyah untuk menyembuhkan sengatan kalajengking. Sebagaimana disebutkan di dalam hadist sebagai berikut: Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Musnad*-nya dari hadist Abdullah bin Mas'ud, ia menceritakan:

"Ketika Rasulullah SAW shalat, pada saat beliau bersujud, tiba-tiba seekor kalajengking menyengat jari tangannya. Maka Rasulullah keluar dan berkata: Semoga Allah melaknat kalajengking. Kalajengking tidak membedakan antara seorang Nabi dengan yang lainnya. Kemudian Rasulullah menyuruh diambilkan air dan garam, lalu bagian yang disengat kalajengking tersebut direndam dengan air garam itu sambil membaca Qul huwallahu ahad dan muawwidzatain sehingga rasa sakitnya reda".¹⁷

Terdapat beberapa penyakit baik jasmani atau kejiwaan, dimana setan berperan besar dalam perkembangan penyakit tersebut, hal itu disebabkan karena setan mempunyai kemampuan dalam mengendalikan peredaran darah sebagaimana yang ditegaskan oleh Nabi SAW: "*Sesungguhnya setan berjalan dalam diri anak Adam dalam peredaran darahnya*". (Muttafaqun 'Alaihi).

¹⁵Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book "Pembuktian Medis & Empiris Kekuatan Penyembuhan Al-Qur'an"* (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), hlm. 189-191.

¹⁶M. Darajat Ariyanto, "*Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin*", SUHUF, Volume 19, No. 1, Mei 2007, hlm. 53.

¹⁷*Ibid.*, hlm.

Mengenai peran dalam menyembuhkan, apakah terapi Qur'ani dapat memberi kesembuhan (dengan izin Allah) dari penyakit hati dan jasmani atau hanya memberi kesembuhan penyakit hati saja, Al-Qurtubi menjelaskan bahwa dikalangan Ulama ada dua pendapat. Kelompok yang pertama berpendapat bahwa terapi Qur'ani hanya dapat menyembuhkan penyakit hati saja, seperti kebodohan, kesesatan dan lain sebagainya. Sementara Ulama yang lain berpendapat bahwa terapi Qur'ani dapat berfungsi juga sebagai penyembuh dari penyakit jasmani dengan cara melakukan ruqyah, memohon perlindungan dan semacamnya.¹⁸

Ulama yang berpendapat bahwa Al-Qur'an dapat menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati atau rohani dan obat penyembuh bagi penyakit fisik atau jasmani, antara lain Fakhr Al-Din Al-Razi dalam kitabnya *Mafatih al-Ghayb Min al-Qur'an al-Karim*, al-Qurtubi (w.671 H/1273 M) dalam kitabnya *al-Jami' Li 'Ahkam al-Qur'an*; dan Ibn al-Qayyim (w. 751 H/ 1350 M) dalam kitabnya *Zad al-Ma'ad Fi Hady Khayr al-'Ibad*. Ibn al-Qayyim tidak sekedar berpendapat bahwa al-Qur'an itu dapat menjadi obat penyembuh suatu penyakit, ia bahkan mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh total terhadap semua penyakit, baik penyakit-penyakit hati atau pun penyakit-penyakit badan (فالقران

هو الشفاء التام من جميع الأدواء العقلية والبدنية)¹⁹

e. Proses Ruqyah dan Cara Terapi Ruqyah

Dalam proses dan cara pengobatan dengan ruqyah syar'iyah harus diperhatikan segala sesuatunya, sebelum pascaruqyah. Oleh karena itu, baik peruyah atau orang yang mau diruyah sebaiknya memperhatikan beberapa

¹⁸Ahmad Zuhdi, "Terapi Qur'ani Dalam Pandangan 'Ibn Al-Qayyim" (Disertasi, IAIN Sunan Ampel, 2013), hlm. 14.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 15.

langkah-langkah berikut sebelum melakukan pengobatan atau penyembuhan dengan terapi ruqyah syar'iyah.

1) Langkah pertama, sebelum proses ruqyah

Yang perlu diperhatikan dan dilakukan terapis atau pasien adalah:²⁰

a) Menyiapkan suasana yang kondusif untuk melaksanakan ruqyah

Tempat pelaksanaan ruqyah syar'iyah sebaiknya terkondisikan secara syar'i. Sebab jika terdapat sesuatu yang bertentangan dengan syari'at, akan membuat ruqyah tidak efektif. Misalnya, menyingkirkan segala sesuatu yang mengundang datangnya setan (jin jahat) dan membuat malaikat tidak berkenan masuk.

b) Mengambil dan memusnahkan (membakar) jimat yang dipakai pasien.

Ini berkenaan dengan orang yang hendak diruqyah. Selain ruangan yang mesti steril dari "benda syirik" ini, maka orang yang hendak diruqyah juga harus terlepas dari benda-benda yang dianggap punya kekuatan, bertuan, keramat, punya daya *magic* yang luar biasa dan sebagainya. Oleh karenanya, sebelum proses ruqyah dimulai maka sangat penting menyampaikan presentasi (penjelasan tentang ruqyah dan hal-hal yang berkenaan dengan ruqyah serta taushiyah yang berkaitan dengan masalah-masalah akidah yang benar, termasuk penjelasan bahaya syirik, khurafat, bid'ah dan maksiat).

c) Membersihkan tempat ruqyah dari pelanggaran-pelanggaran syari'at.

d) Memberikan taushiyah kepada pasien tentang akidah sehingga menghilangkan ketergantungan kepada selain Allah.

²⁰Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar Jin, Sihir & Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 297-320.

- e) Menjelaskan bahwa cara pengobatan ruqyah tidak sama dengan apa yang dilakukan oleh dukun tukang sihir.
- f) Mendiagnosa kondisi pasien dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui gejalanya.
- g) Sunnah berwudhu' bagi peruqyah dan pasien sebelum melakukan terapi.

Ruqyah merupakan rangkaian dzikir dan doa-doa perlindungan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an. Di dalam bukunya *Fikih As-Sunnah*, Syaikh Sayid Sabiq menyatakan bahwa salah satu kondisi yang disunahkan berwudhu' padanya adalah ketika berdzikir kepada Allah.

- h) Wajib menutup aurat bagi wanita yang hendak diruqyah dan menjaga semua kemungkinan auratnya akan terbuka saat pengobatan.
 - i) Tidak boleh meruqyah seorang wanita tanpa didampingi suami atau mahram dan tidak boleh menyentuhnya tanpa alas tangan.
 - j) Berdoa kepada Allah agar diberi pertolongan untuk mengeluarkan jin yang ada di dalam diri pasien.
 - k) Sebelum memastikan adanya gangguan jin atau sihir, peruqyah sebaiknya melakukan diagnosa dan interview terhadap kondisi fisik dan psikis pasien.
- 2) Langkah kedua, tahap pengobatan (pembacaan ruqyah).

Pada tahapan ini peruqyah meletakkan tangannya di kepala orang yang sakit dan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara *tartil* dengan suara yang dapat didengar oleh orang yang sedang diruqyah dan orang yang mendampinginya, bukan dengan cara berbisik atau komat kamit seperti yang dilakukan para dukun. Hikmahnya, disamping mendapatkan pahala bagi yang membaca dan yang mendengar juga untuk meyakinkan kepada yang

mendengar bahwa yang dibaca seorang peruyahitu benar-benar ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang *ma'tsur* bukan mantra-mantra *syirik* (*ruqyah syirkiah*). Oleh karena itu, ayat dan doa ruqyah syar'iyah itu dibaca secara *tartil* dan *jahar* (bersuara), maka seorang peruyah sebaiknya adalah qari' yang memahami hukum *tajwid Al-Qur'an* dan mampu mengaplikasikannya dengan baik.

3) Langkah ketiga, tahap setelah pengobatan (pembentengan).

Untuk mengantisipasi agar jin tidak kembali lagi maka peruyah seharusnya menganjurkan kepada pasien untuk membentengi diri dengan melaksanakan seluruh kewajibannya kepada Allah dan memperbanyak ibadah-ibadah lain. Sebagai tindakan proteksi dan antisipasi agar jin tidak mengganggu lagi, maka pasien harus membentengi diri sendiri dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Membaca *Isti'adzah* dan *basmalah* setiap melakukan sesuatu yang baik.
- b) Menjaga salat berjamaah, bagi laki-laki lebih utama di masjid karena setan sangat takut kepada orang yang suka shalat berjamaah.
- c) Senantiasa menjaga wudhu', khususnya ketika mau tidur karena Allah menyukai orang-orang yang suci dan Dia akan melindunginya. Sementara setan suka orang yang kotor.
- d) Sebelum tidur membaca Al-Fatihah, ayat Kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Naas meniupkannya ke telapak tangan lalu diusapkan ke seluruh badan.
- e) Senantiasa membaca Al-Qur'an, khususnya setelah shalat.
- f) Membaca Al-Ma'tsurat (doa/dzikir Rasulullah) setiap pagi dan petang.

f. Ayat-ayat Ruqyah

Secara umum, ayat-ayat Al Qur'an seluruhnya bisa digunakan untuk *meruqyah*, dan tidak dikecualikan darinya satu ayat pun. Hanya saja, beberapa ayat memang memiliki pengaruh dan efek lebih kuat dari ayat lainnya, sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* dalam hadits-haditsnya.

Menurut Syaikh Wahid Abdussalam Bali dalam bukunya yang berjudul "Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya", ayat-ayat yang sering dijadikan sebagai ruqyah diantaranya yaitu:²¹

1) Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

2) Surat Al-Baqarah 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ
يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾
أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

3) Surat Al-Baqarah 102

²¹Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 119-129.

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطِينُ عَلَىٰ مُلْكٍ سَلِيمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ
 وَلَكِنَّ الشَّيْطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَىٰ
 الْمَلَائِكَةِ بَابِلَ هَرُوتَ وَمَرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ
 يَقُولَا إِنَّمَا خُنَّ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ
 بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُم بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ
 وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ
 فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا
 يَعْلَمُونَ ﴿١٦٢﴾

4) Surat Al-Baqarah 163-164

وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾ إِنَّ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ
 الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
 وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

5) Surat Al-Baqarah 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي
 السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ
 يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ
 إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا
 ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۚ

6) Surat Al-Baqarah 285-286

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتُبِهِ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا يُفَرِّقُونَ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
 سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ
 نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
 إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
 الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا
 وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
 الْكَافِرِينَ

7) Surat An-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ
 الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾
 مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

8) Surat Al-Falaah

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ
 ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ
 ﴿٥﴾

9) Surat Al-Ikhlash

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ
 لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

2. Bimbingan dan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.²²

Secara umum pengertian bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau

²²Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²³

Adapun pengertian bimbingan menurut para ahli ialah sebagai berikut:

- 1) Tohirin mengemukakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.²⁴
- 2) Rochman Natawidjaja yang dikutip Yusuf & Juntika mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.²⁵

Sedangkan makna bimbingan Islami sendiri adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²⁶

Istilah koseling berasal dari kata "*counseling*" adalah kata dalam bentuk masdar dari kata "*to counsel*" secara etimologi berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*face to face*). Jadi,

²³Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling Studi & Karir* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 6.

²⁴Tohirin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20.

²⁵Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

²⁶Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

konseling berarti pemberian nasihat atau penasihatian kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.²⁷

Ada beberapa pengertian konseling menurut para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Ahmad Juntika Nurihsan menyatakan bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.²⁸
- 2) Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.²⁹
- 3) Hallen yang dikutip oleh Samsul berpendapat bahwa konseling adalah salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.³⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya

²⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 10-11.

²⁸Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 10.

²⁹Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta: Reneka Cipta, 1995), hlm. 105.

³⁰Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 12-13.

dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Sedangkan pengertian konseling Islami itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh kyai Muhammad Hamdani, beliau menyatakan bahwa konseling Islami adalah aktivitas konselor memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (konseli/klien) dalam hal bagaimana seharusnya ia dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, dan keimanannya, serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW.³¹

Bimbingan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauanyang dikaruniakan Allah SWT kepadanya untuk memperoleh tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntutan Allah SWT.³²

b. Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Adapun fungsi utama bimbingan dan konseling Islami setidaknya ada empat fungsi, yaitu:³³

- 1) Bimbingan berfungsi sebagai preventif atau pencegahan, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Konseling berfungsi sebagai kuratif atau korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

³¹Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 71.

³²Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

³³Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 32-33.

- 3) Bimbingan dan konseling berfungsi preservatif, yaitu membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang pada awalnya tidak baik (ada masalah) menjadi baik (terpecahkan atau teratasi).
- 4) Bimbingan konseling berfungsi sebagai developmental atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik.

Sedangkan fungsi utama konseling dalam Islam yang berhubungan dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Disinilah fungsi konseling memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problem hidup. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti apa arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga hidup yang harus dapat ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya, melalui orang-orang ahli.³⁴

Tujuan bimbingan konseling Islami sebenarnya tidak jauh beda dengan tujuan bimbingan konseling secara umum, titik perbedaannya terletak pada tujuan akhir, dimana tujuan akhir yang ingin dicapai dari bimbingan konseling umum (versi Barat) adalah untuk mendapatkan kebahagiaan duniawi semata-mata, sedangkan tujuan akhir dari bimbingan konseling Islami adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁵ Tujuan umum/jangka panjang konseling Islami adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan jangka pendek konseling adalah membantu klien yang

³⁴M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam "Penerapan Metode Sufistik"* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 164-165.

³⁵Lahmuddin Lubis, *Op., Cit*, hlm. 24.

melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku hidup yang sesuai dengan tuntunan Islam.³⁶

c. Terapi-terapi dalam Konseling Islami

1) Terapi Ruqyah

Kata ruqyah berasal dari kata bahasa Arab. Terapi ruqyah adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit apakah mental, spiritual, dan moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan sunnah Nabi SAW. Dengan kata lain terapi ruqyah adalah suatu terapi penyembuhan dari penyakit fisik maupun gangguan kejiwaan dengan psikoterapi dan konseling Islam dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a.

Menurut Ibnu Qoyyim Al-Jauziyah dan Hamdani Bakran terapi Ruqyah merupakan terapi dengan melafazkan do'a, baik dari Al-Qur'an maupun sunnah untuk menyembuhkan suatu penyakit tidak hanya terbatas penyakit gangguan jiwa tetapi juga termasuk terapi fisik dan gangguan kejiwaan.

2) Terapi Zikir

Secara harfiah dzikir berarti ingat, dalam hal ini yang dimaksud adalah ingat kepada Allah SWT. Ada banyak bentuk amalan dzikir, salah satunya adalah membaca ayat suci Al-Qur'an. Dengan berdzikir hati menjadi tenang dan terhindar dari kecemasan. Hal ini di terangkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Ar-Ra'd:28.³⁷

Mekanisme kerja zikrullah sebagai metode terapi/penyembuhan penyakit-penyakit hati ialah bahwa ketika zikir telah sampai pada batas tertentu, ia

³⁶Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 119-120.

³⁷Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa & Fisik*, Diterjemahkan dari "Al-Maradh Wasy-Syifa Fil-Qur'anul Karim" oleh Ali Nurdin & Saefuddin Zuhri (Jakarta: Gema Insani, 2009), hlm. 299.

dapat menarik penampakan-penampakan ketuhanan (*al-waridat al-Ilahiyyah*).³⁸

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.(QS. Ar-Ra’d: 28).³⁹

3) Terapi Do’a

Do’a memiliki kekuatan spritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimis. Yang kedua merupakan hal mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Banyak terdapat do’a-do’a di dalam Al-Qur’an maupun hadist. Dan sejatinya dalam doa itu ada kelapangan hati dan penawar bagi segala keraguan, keresahan, dan bencana.⁴⁰

Adapun do’a yang sering dipakai dalam amalan-amalan pagi/sore diantaranya yaitu:

- أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ يَا شَفِيْعَكَ
- بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ

4) Terapi Salat

Salat adalah salah satu cara untuk membersihkan jiwa dan raga manusia. Salat adalah ibadah yang menuntut gerakan fisik. Di dalamnya ada tiga tindakan yaitu pikiran, perkataan dan tindakan. Jadi, hikmah dari gerakan salat adalah untuk kesehatan jasmani dan akan membawa efek bagi kesehatan rohani atau kesehatan mental. Salat ternyata tidak hanya menjadi amalan

³⁸M. Yaniyullah Delta Aulia, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak Menurut Petunjuk Al-Qur’an dan Neurologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 274.

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Special For Woman*(Bandung: Sygma Examedia Arkaanlima, 2009), hlm. 252.

⁴⁰Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 504.

utama di akhirat nanti, tetapi selain itu gerakan-gerakan salat paling proposional bagi anatomi tubuh manusia, bahkan dari sudut medis adalah gudang obat bagi berbagai jenis penyakit.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penyembuhan ataupun pengobatan penyakit jiwa melalui pendekatan agama mulai banyak diminati para peneliti. Hal ini terlihat bermunculannya berbagai hasil penelitian mengenai masalah tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Duwiyanti (2008) yaitu studi kasus tentang konsep dasar dan pelaksanaan ruqyah di Baitur Ruqyah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep dasar terapi ruqyah syar'iyah yang diterima dan diperaktekkan di Baitur adalah terapi dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang berasal dari Nabi, yang pembacaannya diniatkan sebagai ibadah kepada Allah dan dilakukan dengan cara serta asas yang benar. Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini ialah terletak pada metode terapinya, yaitu menggunakan metode ruqyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana fokus penelitiannya hanya terfokus pada gangguan jin dan sihir sedang penelitian yang peneliti lakukan bukan hanya pada gangguan jin dan sihir tetapi juga pada penyakit fisik dan psikis.
2. Penelitian Nadhia Elsa Silviani (2015) yang berjudul pengaruh terapi mendengarkan murattal Al-Qur'an terhadap tingkat kecemasan anak presirkumsisi di RS Sunatan

⁴¹Edy Kusnadi, "*Konseling dan Psikoterapi Dalam Islam*", TAJDID Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014, hal. 461-462.

Bintaro. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terapi mendengarkan murattal Al-Qur'an dapat menurunkan tingkat kecemasan anak presirkumsisi. Adapun persamaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian ini ialah terletak pada terapi yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan bacaan Al-Qur'an sebagai media terapi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode terapinya, yang mana metode yang digunakan ialah melalui audio sedang penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode dengan cara pasien mendengarkan secara langsung ayat-ayat yang dibaca dari peruyyah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terdapat di Kelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kabupaten Tapanuli Selatan, tepatnya berada di Gang Bengkel.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27-02-2016 yang dimulai dengan mewancarai salah satu karyawan toko milik ustadz Irpan Azhari. Ini peneliti lakukan guna memperoleh informasi tentang kegiatan praktek ruqyah beliau, dan pada tanggal 02-03-2016 peneliti melakukan observasi awal dengan cara mendatangi langsung tempat praktek yang berada di rumah beliau sendiri. Untuk penelitian selanjutnya peneliti akan melanjutkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh beliau. Yaitu untuk melihat langsung proses ruqyahnya terjadwal pada hari Rabu dan Sabtu tepatnya pada jam 14.00 WIB. Untuk jadwal wawancara beliau menjadwalkan setelah shalat Asyar tepatnya di toko beliau yaitu toko Fauzan di Jalan Merdeka.

B. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Ditinjau dari segi pendekatan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Analisis deksriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling

dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.¹

Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, dan metode serta peran ustadz Irpan Azhari dalam menerapi pasien. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan ruqyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah ustadz Irpan Azhari selaku terapis (peruqyah/mu'alij) dan pasien-pasien yang datang berobat secara berulang kali serta keluarga pasien.

Adapun teknik dalam memilih subyek maupun informan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu dilakukan dengan memilih informan tambahan berdasarkan informasi atau rekomendasi dari informan yang sebelumnya.²

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 58.

menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari.³ Jadi sumber data pokok dalam penelitian ini adalah terapis/mu'allij (Ustadz Irpan Azhari) serta pasien yang berobat.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari penelitian. Jadi, sumber data pelengkap yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini adalah keluarga pasien, literatur-literatur yang berhubungan dengan terapi ruqyah dan juga bimbingan konseling Islam serta hasil dokumentasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi langsung antara dua orang dengan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maksudnya adalah komunikasi antara pewawancara sebagai pihak yang ingin mendapatkan informasi dengan informan sebagai sumber data atau informasi yang ingin diperleh oleh pewawancara.⁴

Metode ini digunakan untuk menghimpun data tentang:(1)sejarah terapi ruqyah yang menjadi lokasi penelitian, (2) layanan di tempat praktek, (3) tatacara pelaksanaan ruqyah, yang meliputi tahapan atau fase-fase ruqyah dan ayat-ayat yang dibaca dalam terapi ruqyah maupun amalan-amalan yang harus dilaksanakan pasien

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 180.

pada pasca-ruqyah, (4) keluhan-keluhan yang dirasakan pasien yang meminta layanan terapis, serta (5) hal-hal yang dirasakan pasien dalam proses terapi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵ Dengan demikian, observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di rumah praktek ruqyah Ustadz Irpan Azhari. Teknik ini digunakan pertama-tama untuk melakukan cross-check atas data yang diperoleh melalui wawancara. Tetapi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terekam lewat wawancara atau observasi, seperti tentang kondisi lingkungan fisik tempat praktek ruqyah, serta reaksi psiko-fisik pasien ketika pertama kali datang ke rumah praktek, serta reaksi psiko-fisik pasien pada saat menjalani terapi ruqyah.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶ Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong sebagai berikut:⁷

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

⁶Masri Singarimbun, Sofian Efendi, ed, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 190.

Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Menarik kesimpulan

Langkah-langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat:

1. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan fakta yang terjadi di lapangan berkaitan dengan proses pelaksanaan ruqyah sebagai terapi dalam bimbingan dan konseling Islami. Selanjutnya memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci untuk memeriksa keabsahan datanya.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi sumber ini berarti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Selanjutnya membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Terapi Ruqyah

Menurut sejarahnya, perkembangan praktek ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a ma'tsur untuk daerah Tabagsel pertama kali dikembangkan oleh ustadz Irpan Azhari pada tahun 2003. Tujuan dikembangkannya praktek terapi ruqyah ini adalah untuk membantu kaum muslimin dalam menyembuhkan penyakit yang disebabkan dari gangguan sihir dan jin. Sudah banyak ustadz-ustadz yang juga belajar tentang ruqyah ini kepada beliau diantaranya adalah buya Syukron Lubis salah satu tenaga pengajar di Pondok Pesanten Al-Ansor Manunggang Julu. Buya Syukron sendiri membuka terapi ruqyah di rumahnya sendiri. Selain itu beliau juga kerap dipanggil untuk membantu para santri/santriyah Pondok Pesantren Al-Ansor yang terkena gangguan sihir atau jin.

Untuk daerah kota Padangsidimpuan praktek terapi ruqyah bisa dijumpai di Gang Bengkel, Kelurahan Aek Tampang, yang juga dikelola dan dikembangkan oleh ustadz Irpan Azhari.¹ Praktek terapi ruqyah yang dikelola oleh ustadz Irpan Azhari ini telah dibuka sekitar 14 tahun, yang di mulai sejak tahun 2003 sampai sekarang. Tempat praktekruqyahnya sendiri telah mengalami tiga kali perpindahan yang masih termasuk dalam lingkungan yang sama.

Adapun pasien yang datang untuk berobat berasal dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang dan keluhan yang berbeda. Diantara keluhan yang sering disampaikan oleh pasien adalah masalah penyakit fisik akibat gangguan jin dan sihir. Keberadaan tempat ruqyah ini sangat membantu masyarakat khususnya kaum muslim.

¹Hasil Wawancara, Ustadz Irpan Azhari (Terapis/Mu'allij), Pada Hari Sabtu Tanggal 11 Februari 2017, Pukul 15:10 Wib.

Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya pasien yang datang untuk berobat. Untuk pembayarannya sendiri tidak dipatok seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan. Tetapi jika ingin membayar diniatkan untuk infaq masjid Ma'had Al-Azhar Bi'Ibadillah yang beralamat di Ujung Gading-Tahalak, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Biasanya untuk pasien yang baru pertama kali mengikuti ruqyah akan membayar sebesar 50.000-100.000 rupiah yang langsung diletakkan ke dalam sebuah pot hitam berukuran sedang yang telah disediakan oleh ustadz Irpan. Sedangkan untuk pasien yang telah mengikuti beberapa kali ruqyah biasanya akan membayar sebesar 20.000-50.0000 rupiah.²

2. Letak Geografis Praktek Ruqyah

Adapun alamat praktek ruqyah ustadz Irpan Azhari terletak di Jl. Bengkel Lk. 1 Kel. Wek V, No 26 Padangsidimpuan. Untuk menuju ketempat prakteknya sendiri mesti melewati tiga kali persimpangan atau perumahan dan juga satu buah masjid. Jika berjalan kaki dari Gang ke tempat ruqyah dapat ditempuh sekitar 10 menit.

3. Sarana dan Prasarana

Menurut keterangan ustadz Irpan selaku terapis menuturkan bahwa tidak ada sarana prasarana tertentu yang tersedia hanya tempat ruqyah yang berada di teras depan rumah berukuran 6x6 meter. Selain itu ada juga tempat untuk muntah berupa pot-pot bunga berukuran sedang berwarna hitam yang dibalut dengan plastik hitam atau putih dan juga kamar mandi untuk berwudhu para pasien. Tidak ada alat-alat tertentu yang digunakan dalam proses terapi ruqyah, karena dalam terapi ruqyah hanya membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an atau do'a-do'a ma'tsur bukan dengan menggunakan alat-alat tertentu sebagaimana dokter, jelas ustadz Irpan.³

4. Jadwal Praktek Ruqyah

²*Ibid.*,

³Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'alij, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 05 Maret 2016, Pukul 15:15 Wib.

Selain membuka praktek ruqyah, ustadz Irpan juga membuka praktek bekam serta menjual obat-obatan herbal seperti Habbatusauda', madu dan sari kurma serta obat-obatan herbal lainnya dan juga menjual busana muslim dan buku-buku Islami. Selain itu Ustadz Irpan juga disibukkan dengan kegiatan pondok, karena beliau adalah salah satu tenaga pengajar sekaligus sebagai Mudirul Ma'had Al-Azhar Bi'Ibadillah yang berada di Ujung Gading-Tahalak, Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan. Oleh karena itu jadwal ruqyah hanya buka dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu dan Sabtu pukul 14:00 Wib. Sedangkan pada saat bulan suci ramadhan jadwal ruqyah juga masih seperti hari biasanya hanya saja jam nya lebih awal menjadi jam 11:00 Wib.⁴

B. Temuan Khusus

1. Proses Pelaksanaan Terapi Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam dalam Ruqyah Ustadz Irpan Azhari

Hasil wawancara dengan ustadz Irpan Azhari mengatakan bahwa proses ruqyah ini berlangsung selama setengah sampai satu jam. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di tempat praktek ruqyah bahwa dalam proses terapi ruqyah terdapat beberapa tahapan, yaitu:⁵

a. Tahap Persiapan (Pra-Ruqyah)

Dalam tahap ini seorang pasien dianjurkan untuk bersuci (beristinja' atau berwudhu) terlebih dahulu di kamar mandi yang telah disediakan untuk pasien maupun keluarga pasien yang letaknya tepat di depan teras rumah disamping gudang tempat penyimpanan perlengkapan ruqyah seperti air ruqyah berupa air

⁴Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'alij, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 03 Mei 2017, Pukul 15:00 Wib.

⁵Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'alij, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 02 Maret 2016, Pukul 15:10 Wib.

mineral. Kemudian pasien dianjurkan memakai pakaian yang suci dan menutup aurat (seperti memakai mukena bagi pasien perempuan). Hal ini beliau lakukan secara rutin 10 menit sebelum ruqyah dimulai. Setelah itu pasien menduduki tempat yang telah disediakan oleh terapis (Ustadz Irpan). Dalam hal ini, terapis menyiapkan tempat secara terpisah antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kemungkinan timbulnya fitnah. Untuk tempatnya sendiri ini tidak berada dalam sebuah ruangan tertutup melainkan ruangan terbuka yaitu di depan teras rumah berukuran 6x6 meter. Kondisi terasnya sendiri tidak terdapat gambar-gambar atau barang-barang yang dapat menghalangi proses ruqyah. Hanya saja ada satu foto yang terpajang di dinding teras berupa foto-foto kondisi Ma'hadul Al-Azhar Bi 'Ibadillah. Di ruangan terbuka tersebut hanya terdapat sekitar 7 pot bunga yang tersusun rapi di samping teras dan juga ada beberapa brosur pengumuman yang tertempel di papan yang dijadikan sebagai pembatas antara pasien laki-laki dan perempuan. Unikny lagi ada satu pohon sejenis pinus yang ditanam di tengah-tengah teras yang menambah sejuknya ruangan ditambah dengan sejuknya semilir angin. Selain itu ada juga kolam ikan berukuran 1x1 setengah meter. Di teras berukuran 6x6 meter inilah dijadikan sebagai tempat ruqyah sekaligus ruang tunggu bagi keluarga pasien yang mendampingi.⁶

Setelah persiapan semuanya selesai barulah terapis (Ustadz Irpan) memberikan taushiyah/pemahaman kepada pasien tentang makna ruqyah. Beliau menuturkan bahwa ruqyah adalah:

“Rangkaian dzikir dan do'a kita kepada Allah SWT dengan cara mendengarkan atau membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian dalam hati kita memohon kepada Allah agar diberi kesembuhan dari segala penyakit yang kita derita dan

⁶Hasil Observasi Peneliti di Tempat Ruqyah, Pada Hari Rabu Tanggal 26 April 2017, Pukul 14:00 Wib.

juga memohon diberikan petunjuk agar kita bisa menemukan obat yang tepat atas penyakit kita”.⁷

Setelah itu beliau juga mengingatkan kepada pasien jika ada reaksi seperti ingin muntah maka dimuntahkan di tempat yang telah tersedia untuk para pasien yaitu di dalam pot-pot berukuran sedang berwarna hitam berbalut plastik hitam dan putih, atau misalnya ingin ke kamar mandi maka dipersilahkan ke kamar mandi yang berada di depan teras tempat ruqyah berlangsung, setelah itu ruqyah akan dilanjutkan kembali.

Selain itu pada tahap pra-ruqyah ini tidak ada rutinitas tertentu yang dilakukan oleh ustadz Irpan seperti berdzikir sejenak atau membaca-baca do'a-do'a tertentu. Karena setelah beliau mengingatkan pasiennya untuk berwudhu maka ruqyah pun langsung dimulai tepat pada jam 14:00 Wib. Tak lupa lagi beliau selalu mengingatkan kepada para pasien yang hadir untuk melepas atribut-atribut yang dapat menghalangi prosesi ruqyah, seperti jimat dan sejenisnya.⁸

b. Tahap Pengobatan

Pada tahap pengobatan ini terdapat tiga tahapan. *Pertama*, pada tahap ini terapis (ustadz Irpan) menganjurkan kepada pasien untuk menutup mata demi menciptakan kekhusukan saat membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kemudian diawali dengan membaca:

أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْغَلِيظِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مَنْ هَمَزَهُ وَنَفَخَهُ وَنَفَسَهُ

seraya berkata: “Jika ada Jin muslim/muslimat di tubuh manusia ini, silahkan keluar dari tubuh hamba Allah dengan cara yang baik, karena kehadiran kalian akan mengganggu ibadah hamba Allah ini”. Kemudian dilanjutkan dengan

⁷*Ibid.*,

⁸*Ibid.*,

membaca Surah Al-Fatihah dengan cara memegang kepala dan dada pasien secara bergantian. Tapi dalam hal ini hanya dilakukan kepada pasien laki-laki. Untuk pasien perempuan sendiri dilakukan dengan cara memegang kepala dan sesekali jika ada reaksi seperti tubuh gemetar, panas, kepala pusing, sesak nafas atau mau muntah terapis menepuk punggung dan juga seolah-olah memijat-mijat bahu sebelah kiri maupun kanan. Setelah itu dilanjutkan membaca surah Al-Baqarah: 1-5 secara bergantian kepada pasien. Kemudian dilanjutkan membaca ayat Kursi dibarengi dengan menepuk punggung pasien secara bergantian. Diteruskan dengan ayat-ayat ruqyah lainnya sampai selesai.⁹

Adapun cara membacakan ayat-ayat ruqyah tersebut bukan sekaligus dibacakan semua kepada pasien tetapi disesuaikan dengan reaksi yang dirasakan pasien. Bisa jadi surah Al-Fatihah dibaca secara berulang kali kepada satu pasien sampai adanya perubahan. Untuk metode penangannya sendiri juga berbeda-beda sesuai dengan reaksi pasien. Ada dengan cara memegang kepalanya, dipukul-pukul ringan bagian punggung, memijat-mijat bahu (kanan dan kiri). Ada juga dengan cara meniup mata pasien setelah membacakan ayat-ayatnya. Hal ini dilakukan kepada pasien anak-anak. Karena dari pasien yang hadir tidak hanya pasien remaja dan dewasa tetapi tidak jarang ada juga pasien anak-anak.

Perlu diketahui, bahwa dalam membacakan ayat-ayat ruqyah ini dilakukan dengan cara *jahr* (menyaringkan) suara bukan dengan berbisik atau komat-kamit seperti yang dilakukan oleh para dukun dan lainnya. Hal ini terapis (ustadz Irpan) lakukan untuk meyakinkan kepada pasien bahwa yang dibaca seorang peruyah

⁹Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017, Pukul 14:00 Wib.

itu benar-benar ayat-ayat Al-Qur'an dan do'a-do'a ma'tsur bukan mantra-mantra syirik.¹⁰

Kedua, setelah selesai membaca ayat-ayat ruqyah maka dilanjutkan dengan membaca do'a dengan cara mengangkat tangan dan meletakkannya didekat mulut seraya membaca surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan surah An-Nass yang dipandu oleh terapis (ustadz Irpan) kemudian ditiupkan dan diusapkan dibagian yang sakit. Jika sakitnya dirasakan di seluruh tubuh maka cukup dengan mengusapkan ke dada saja.

Ketiga, terapis (Ustadz Irpan) melanjutkan membacakan do'a-do'a ma'tsur secara bergantian kepada pasien dengan cara memegang kepala atau memegang dada bagi pasien laki-laki.¹¹ Kemudian ditutup dengan membaca do'a.

c. Tahap Penguatan (Pasca-Ruqyah)

Pada tahap ini pasien mulai berkonsultasi atas gejala-gejala penyakit yang dideritanya. Setelah para pasien diruqyah secara massal maka selanjutnya terapis (ustadz Irpan) memberikan konseling dan ruqyah secara perorangan sesuai dengan keluhan atau penyakit yang ada pada fisik atau batin pasien.

Pada sesi konsultasi inilah seorang terapis (ustadz Irpan) berperan sebagai seorang konselor dalam istilah konseling. Karena dalam sesi konsultasi seorang terapis (ustadz Irpan) pastinya akan memberikan berupa arahan-arahan, bimbingan serta nasehat atas keluhan-keluhan para pasiennya. Hal ini sama dengan tugas seorang konselor, dimana seorang konselor akan mendengarkan keluhan-keluhan kliennya dan setelah itu memberikan solusi berupa bimbingan dan nasehat terhadap para kliennya.

¹⁰*Ibid.*,

¹¹*Ibid.*,

Dalam hal ini, peruyah (ustadz Irpan) bertanya perihal penyakit yang diderita pasien, apakah itu penyakit fisik atau mengalami gejala-gejala aneh lainnya yang mengganggu psikisnya. Karena terkadang pasien ada yang salah paham terhadap gejala penyakit yang dideritanya. Selain keluhan-keluhan pasien, terapis (ustadz Irpan) juga bertanya tentang tempat tinggal dan juga riwayat penyakit fisiknya. Hal ini dilakukan untuk memahamkan kepada pasien bahwa tidak semua penyakit itu datang karena gangguan jin dan sejenisnya, melainkan bisa datang dari tempat tinggal pasien. Misalnya orang yang sering menderita masuk angin kemungkinan karena udara/cuaca di tempat tinggalnya dingin. Bisa juga masalah perut (magg) atau asam urat bisa saja seseorang akan mengalami was-was dan juga mudah lelah dan terkadang malas untuk melaksanakan ibadah. Hal ini dilakukan untuk membantu terapis (ustadz Irpan) dalam menentukan obat-obatan herbal atau amalan-amalan yang harus dikerjakan.¹²

Sebagai seorang terapis sekaligus sebagai seorang konselor ustadz Irpan memberikan beberapa nasehat ataupun amalan-amalan kepada pasien yang menerita gangguan psikis seperti sering gundah, cemas, was-was, merasa takut, susah tidur dan gangguan psikis lainnya, diantaranya:

- 1) Membaca ma'tsurat secara rutin setiap pagi dan sore hari.
- 2) Memperbanyak membaca Al-Qur'an terkhusus setelah salat Maghrib hingga menjelang salat Isya'.
- 3) Sebelum tidur dianjurkan untuk berwudhu terlebih dahulu, kemudian berdo'a dengan membaca Surat Al-Ikhlash, Surat A-Falaq, Surat An-Nas, dan juga Ayat Kursi lalu ditiupkan ke tangan dan di usapkan keseluruh tubuh.
- 4) Memperbanyak dzikir harian.
- 5) Tidak meninggalkan salat fardhu.¹³

Selain itu terapis selalu memberikan berupa sebotol minuman mineral yang telah terlebih dahulu beliau beri bacaan seperti surah Al-Fatihah kepada para

¹²Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'allij, Wawancara Pada Hari Rabu Tanggal 24 Mei 2017, Pukul 15:12 Wib.

¹³Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'allij, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 15:10 Wib.

pasien apa pun bentuk keluhan pasiennya. Bedanya hanya terletak pada penggunaannya, terkadang ada yang dengan cara meminumnya dicampur air hangat atau dengan cara diteteskan ke mata.

Untuk penyakit fisik sendiri ustadz Irpan juga memberikan beberapa nasehat kepada para pasien, diantaranya:

- 1) Kepada pasien yang sering lelah agar lebih sering istirahat di malam hari serta mengurangi waktu menonton tv.
- 2) Kepada pasien yang mempunyai penyakit magg agar lebih diperhatikan pola makannya supaya teratur. Selain itu ustadz juga memberikan beberapa obat herbal seperti sari kurma guna menambah nafsu makan.
- 3) Kepada pasien penderita penyakit gatal-gatal kulit diberikan obat herbal seperti minyak zaitun dengan caramengoleskannya di bagian yang gatal agar kulit lembab dan tidak kering.¹⁴

2. Ayat-Ayat danDo'a-Do'a Terapi Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling

Islam dalam Ruqyah Ustadz Irpan Azhari

Hasil wawancara dengan ustadz Irpan mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ruqyah yang diterapkan di tempat praktek ustadz Irpan menggunakan ayat-ayat dan do'a-do'a yang sama dalam praktek ruqyah yang dipraktikkan oleh ustadz Fadlan Abu Yasir, Lc (Pengasuh Pondok Pesantren Islam Terpadu Al-Hikmah Karanggede, Boyolali).¹⁵ Selain itu ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah yang dibacakan dalam prosesi ruqyah menurut penuturan ustadz Irpan merupakan do'a-do'a yang sering dibaca Rasulullah semasa hidupnya, karena do'a yang ada dalam ruqyah mengandung do'a-do'a perlindungan dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil observasi peneliti di tempat praktek ruqyah Ustadz Irpan terdapat beberapa ayat yang digunakan dalam terapi ruqyah yaitu:¹⁶

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Ustadz Irpan Azhari, Terapis/Mu'allij, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 15:12 Wib.

¹⁶Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Rabu Tanggal 03 Mei 2017, Pukul 14:00 Wib.

a. Surat Al-Fatihah: 1-7

رَحِيمِ الرَّحْمَنِ ۝ الْعَلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ ۝ الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ
رَّطَّاهْدِنَا ۝ نَسْتَعِينُ ۝ وَإِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ ۝ الدِّينِ يَوْمَ مَلَكَ ۝ أَل
وَلَا عَلَيْهِمُ الْمَغْضُوبِ غَيْرِ عَلَيْهِمْ أَنْعَمْتَ الَّذِينَ صِرَاطَ ۝ الْمُسْتَقِيمِ الصَّ
الضَّالِّينَ ۝

Surat Al-Fatihah ini dibacakan kepada seluruh pasien secara bergantian.

Kemudian dilanjutkan dengan surat Al-Baqarah.

b. Surat Al-Baqarah: 1-5

الْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ ۝ لِلْمُتَّقِينَ هُدًى فِيهِ رَبِّ لَا أَلْكَتَبُ ذَلِكَ ۝ الْم
مَا إِلَيْكَ أَنْزَلَ بِمَا يُؤْمِنُونَ وَالَّذِينَ ۝ يُنْفِقُونَ رِزْقَهُمْ وَمِمَّا الصَّلَاةَ وَيُقِيمُونَ
أُولَئِكَ رَبَّهُمْ مِّنْ هُدًى عَلَى أُولَئِكَ ۝ يُوقِنُونَ هُمْ وَبِالْآخِرَةِ قَبْلِكَ مِنْ أَنْزَلَ وَ
الْمُفْلِحُونَ هُمُ

Surat Al-Baqarah ini dibaca hanya kepada sekitar 2-3 pasien saja lalu pasien yang lain dilanjut dengan Ayat Kursi atau yang lainnya, berbeda dengan Al-Fatihah yang dibacakan kepada seluruh pasien.

c. Surat Al-Baqarah: 102

بَيْنَ وَلَكِنَّ سُلَيْمَانَ كَفَرُوا مَا سُلَيْمَانَ مَلِكٍ عَلَى الشَّيْطَانِ تَتْلُوا مَا وَاتَّبَعُوا
هَدْرُوتَ بَابِلَ الْمَلَكِينَ عَلَى أَنْزَلَ وَمَا السِّحْرَ النَّاسِ يُعَلِّمُونَ كَفَرُوا الشَّيْطَانِ
أَفَيْتَعَلَّمُونَ تَكْفُرُوا فَلَا فِتْنَةَ لَكُمْ إِنَّمَا يَقُولُ حَتَّى أَحَدٍ مِنْ يُعَلِّمَانِ وَمَا وَمَرُوتَ

نِ إِلَّا أَحَدٍ مِّنْ بِهِ بَصَارِينَ هُمْ وَمَا أَرْوَاهُ الْمَرْءُ بَيْنَ يَدَيْهِ يُفَرِّقُونَ مَا مَنَّهُم
 بَرَةً فِي لَهْدٍ مَا اشْتَرَتْهُ لِمَنِ عِلْمُهَا وَلَقَدْ يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ مَا وَتَعْمُونَ اللَّهَ بِإِذِ
 يَعْلَمُونَ ﴿١٦٣﴾ كَانُوا أَنفُسَهُمْ بِهِ شَرُوا مَا وَلَبِئْسَ خَلْقٍ مِنَ الْآخِ

Surat ini biasanya dibacakan kepada pasien sekitar 2-4 pasien saja. Kemudian dilanjutkan dengan surat yang lainnya.

d. Surat Al-Baqarah: 163-164

السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنْ ﴿١٦٣﴾ الرَّحِيمُ الرَّحْمَنُ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَّا وَاحِدٌ إِلَهُ وَاللَّهُمَّ
 لِنَاسٍ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ فِي تَجْرِي أَلَّتِي وَالْفَلَكَ وَالنَّهَارِ أَلِيلِ وَأَخْتَلَفِ وَالْأَرْضِ
 لِمِنْ فِيهَا وَبَثَّ مَوْتَهَا بَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فَأَحْيَا مَاءً مِنَ السَّمَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا
 لَّا يَتَوَّأ الْأَرْضِ السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ دَابَّةِ كِ
 يَعْقِلُونَ لِقَوْمِ ﴿١٦٤﴾

e. Surat Al-Baqarah: 255-257

وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَالِهِ رَنُومٌ وَلَا سِنَّةٌ تَأْخُذُهُ وَلَا الْقِيَوْمِ الْحَيُّ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَّا إِلَهَ
 فَهُمْ وَمَا أَيْدِيهِمْ بَيْنَ مَا يَعْلَمُ بِإِذْنِهِ إِلَّا عِنْدَهُ رَيْشَفَعُ الَّذِي ذَا مِنَ الْأَرْضِ فِي
 لَّا رَضِ السَّمَوَاتِ كُرْسِيِّهِ وَسِعَ شَاءَ بِمَا إِلَّا عِلْمِهِ مِّنْ بَشَىءٍ يُحِيطُونَ وَلَا خَلَا
 الرُّشْدِ تَبَيَّنَ قَدْ الدِّينِ فِي إِكْرَاهِ لَّا ﴿٢٥٥﴾ الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ وَهُوَ حِفْظُهُمَا يُعَوِّدُهُ رُولًا وَ
 الْوُثْقَى بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدْ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ بِالطَّغُوتِ يَكْفُرُ فَمَنْ الْغِي مِنَ

مَتِّمِنٌ يُخْرِجُهُمْ ءَامِنُوا الَّذِينَ وَلِيَّ اللَّهُ ۖ عَلِيمٌ سَمِيعٌ ۗ وَاللَّهُ لَهَا أَنْفِصَامٌ لَا
 يَ نُورٍ مِّنْ يُخْرِجُونَهُمُ الطَّغُوتِ أَوْلِيَاءُ وَهُمْ كَفَرُوا وَالَّذِينَ نُورٍ إِلَى الظُّلْمِ
 خَلِدُونَ فِيهَا هُمُ النَّارِ أَصْحَابُ وَلِيكَ الظُّلْمَتِ ۖ

Adapun cara membacanya terbagi menjadi tiga bagian, pertama ayat 255 kepada satu pasien, kedua ayat 256 kepada pasien lain kemudian ketiga ayat 257 kepada pasien selanjutnya. Biasanya dibacakan kepada 2-4 pasien.

f. Surat Al-Baqarah: 284-286

سِبْكُمْ تَخْفُوهُ ءَأَوْ أَنْفُسِكُمْ فِي مَا تَبْدُو ءَأَوْ إِنِ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لِلَّهِ
 نَ ۖ قَدْ يَرِشَىٰ ءِ كُلِّ عَلَىٰ وَاللَّهُ يَشَاءُ مَنْ وَيُعَذِّبُ يَشَاءُ لِمَنْ فِيغْفِرُ اللَّهُ بِهِ يَحَا
 تُبِهِ ءِ وَمَلَيْكَتِهِ ءِ بِاللَّهِ ءِ مَنْ كُلِّ وَالْمُؤْمِنُونَ رَبِّهِ ءِ مِنْ إِلَيْهِ أَنْزَلَ بِمَا الرُّسُولُ ءِ ءِ
 بَنَّا غُفْرَانَكَ وَأَطَعْنَا سَمِعْنَا وَقَالُوا رُسُلِهِ ءِ مَنْ أَحَدِ بَيْنَ نُنْفِرُ لَآ وَرُسُلِهِ ءِ وَكَ
 مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَآ ۖ الْمَصِيرُ وَإِلَيْكَ ر
 كَمَا إِصْرًا عَلَيْنَا تَحْمِلُ وَلَا رَبَّنَا أخطأْنَا أَوْ نَسِينَا إِن تُوَاخِذْنَا لَا رَبَّنَا أكتسبت
 فِرْعَانًا وَعَفُوبِهِ ءِ لَنَا طَاقَةٌ لَا مَا تَحْمِلْنَا وَلَا رَبَّنَا قَبْلَنَا مِنَ الَّذِينَ عَلَى حَمَلْتَهُ
 الْكَافِرِينَ ۖ الْقَوْمِ عَلَى فَا نَصْرَنَا مَوْلَانَا أَنْتَ وَآرَحْمَنَا لَنَا وَآذِ

g. Surat Al-A'raaf: 117-122

لَحْقُ فَوْقَ ﴿١١٧﴾ يَا فِكُونَمَا تَلَقَّفُ هِي فَاِذَا عَصَاكَ اَلْقَا نَ مُوسَى اِلَى وَاَوْحَيْنَا ﴿١١٨﴾ حَرَّةً وَاَلْقَى ﴿١١٩﴾ صَغِرِينَ وَاَنْقَلَبُوا هُنَالِكَ فَعَلِبُوا ﴿١٢٠﴾ يَعْمَلُونَ كَانُوا اَمَا وَاَبْطَلَا
 ﴿١٢١﴾ وَهَرُونَ مُوسَى رَبِّ ﴿١٢٢﴾ اَلْعَالَمِينَ رَبِّ ءَا مَنَا قَالُوا ﴿١٢٣﴾ سَجِدِينَ اَلَسْ

h. Surat An-Naml: 30-31

بَيْنَ وَاَتُونِي عَلَيَّ تَعْلُوا اَلَّا ﴿٣٠﴾ اَلرَّحِيمِ اَلرَّحْمَنِ اَللَّهِ بِسْمِ وَاِنَّهُ سَلِيْمَنَ مِنْ اِنَّهُ
 ﴿٣١﴾ مُسْلِمًا

i. Surat Al-Hasyr: 21-24

لَكَ اَللَّهِ حَشِيَّةٍ مِّنْ مُّتَصَدِّعًا حَشِيْعًا لَّرَأَيْتَهُ جَبَلٍ عَلَيَّ اَلْقُرْءَا اِنْ هَذَا اَنْزَلْنَا لَوْ
 ﴿٢١﴾ هُوَ اِلَّا اِلَهَ لَا اَلَّذِي اَللَّهُ هُوَ ﴿٢٢﴾ يَتَفَكَّرُونَ لَعَلَّهُمْ لِّلنَّاسِ نَضْرِبُهَا اَلَّا مَثَلٌ وَّاْتَا
 ﴿٢٣﴾ هُوَ اِلَّا اِلَهَ لَا اَلَّذِي اَللَّهُ هُوَ ﴿٢٤﴾ اَلرَّحِيمِ اَلرَّحْمَنِ هُوَ اَلشَّهَادَةُ اَلْغَيْبِ عَلِيمِ
 بِنِ اَلْمُتَكَبِّرِ اَلْجَبَّارِ اَلْعَزِيْزِ اَلْمُهَيْمِنِ اَلْمُؤْمِنِ اَلسَّلَامِ اَلْقُدُّوسِ اَلْمَلِكِ
 اَلْاَسْمَاءِ لَهٗ اَلْمُصَوِّرِ اَلْبَارِي اَلْخَلِيْقِ اَللَّهُ هُوَ ﴿٢٥﴾ يُشْرِكُونَ عَمَّا اَللَّهُ سُبْحَ
 ﴿٢٦﴾ اَلْحَكِيْمِ اَلْعَزِيْزِ وَّهُوَ اَلْاَرْضِ اَلسَّمَوَاتِ فِي مَالِهٖ رُيُسْبِحُ اَلْحُسْنَى

j. Surat Al-Jinn: 1-9

إِلَىٰ يَهْدِي ۖ عَجَبًا قُرْءَانَا سَمِعْنَا إِنَّا فَقَالُوا الْجِنَّ مَن نَّفَرُوا سَمِعَ أَنَّهُ إِلَىٰ أَوْحَىٰ قُلْ
 سِحْبَةً اتَّخَذَ مَا رَبَّنَا جَدُّ تَعَالَىٰ وَأَنَّهُ ۖ أَحَدًا أَبْرَبْنَا نَشْرِكُ وَلَن بِهِ ۖ فَمَا مِنَّا إِلَّا لِرُشْدِ
 لَن أَن ظَنَّنَا وَأَنَا ۖ شَطَطًا اللَّهُ عَلَىٰ سَفِيهِنَا يَقُولُ كَانَ وَأَنَّهُ ۖ وَوَلَدًا أَوْلَا ص
 الِ يَعُودُونَ الْإِنْسِ مَن رَجَالَ كَانَ وَأَنَّهُ ۖ كَذِبًا اللَّهُ عَلَىٰ وَالْجِنَّ الْإِنْسِ تَقُولُ
 ۖ أَحَدًا اللَّهُ يُبْعَثُ لَن أَن ظَنَنْتُمْ كَمَا ظَنُّوا وَأَنَّهُمْ ۖ رَهَقًا فَزَادُوهُمْ الْجِنَّ مَن يَرْجِعُ
 عُدُّ كُنَّا وَأَنَا ۖ وَشَهْبًا شَدِيدًا أَحْرَسًا مَلَيْتُ فَوْجَدْنَا السَّمَاءَ لَمَسْنَا وَأَنَا ۖ
 ۖ رَّصَدًا ابْتِهَابًا لَهُ رَجَدًا الْآنَ يَسْتَمِعُ فَمَن لِّلسَّمْعِ مَقْعِدًا مِّنْهَا نَقُ

k. Surat Ar-Rahman: 33-36

الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ أَقْطَارِ مَن تَنْفُدُ وَأَن أَسْتَطَعْتُمْ إِن وَالْإِنْسِ الْجِنَّ يَمَعَشَرُ
 لُ ۖ تَكْذِبَانِ رَبِّكُمَا ۖ الْآءِ فَبِأَيِّ ۖ بِسُلْطَنِ إِلَّا تَنْفُدُونَ ۖ لَا فَاَنْفُدُوا
 بَانَ رَبِّكُمَا ۖ الْآءِ فَبِأَيِّ ۖ تَنْتَصِرَانِ فَلَا وَنُحَاسٍ نَّارٍ مِّنْ شِوَاظٍ عَلَيْكُمْ أَيُّرْسُ
 ۖ تَكْذُ

l. Surat Ash-Shaaffat: 1-10

وَأَحَدُ إِلَهِكُم إِن ۖ ذَكَرْنَا فَالتَّلْيِيتِ ۖ زَجْرًا فَالزَّجْرَاتِ ۖ صَفَا وَالصَّفَافَتْ
 السَّمَاءَ زَيْنَانَا ۖ الْمَشْرِقِ وَرَبُّ بَيْنَهُمَا وَمَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ رَبُّ ۖ
 لَإِلَىٰ يَسْمَعُونَ لَا ۖ مَا رَدِ شَيْطَانٍ كُلِّ مِّنْ وَحِفْظًا ۖ الْكُؤَاكِبِ زِينَةَ الدُّنْيَا

بِنِ الْإِنِّ وَأَصِْبْ عَذَابِ وَهْمِ دُ حُورًا ۝ جَانِبِ كُلِّ مِّنْ وَيُقَدِّفُونَ الْأَعْلَىٰ أَلَمْ
ثَاقِبِ شَهَابٍ فَأَتَبَعَهُ وَالْخَطْفَةَ خَطْفَةً ۝

m. Surat Al-Ikhlash: 1-4

ذِكْفُوَالَهُ رِيكُنْ وَلَمْ ۝ يُولَدَ وَلَمْ يَلِدْ لَمْ ۝ الصَّمَدُ اللَّهُ ۝ أَحَدٌ اللَّهُ هُوَ قُلْ
أَح

Dibaca sebanyak 3x dalam proses penyembuhan.

n. Surat Al-Falaq: 1-5

شَرِّ رَمِّ ۝ وَقَبِ إِذَا غَاسِقِ شَرِّ رَمِّ ۝ خَلَقَ مَا شَرِّ مِّنْ ۝ الْفَلَقِ رَبِّ أَعُوذُ قُلْ
حَسَدِ إِذَا حَاسِدِ شَرِّ رَمِّ ۝ الْعُقَدِ فِي النَّفْثَاتِ

o. Surat An-Nass: 1-6

نَاسِ الْوَسْوَاسِ شَرِّ مِّنْ ۝ النَّاسِ إِلَهِ ۝ النَّاسِ مَلِكِ ۝ النَّاسِ رَبِّ أَعُوذُ قُلْ
وَالنَّاسِ الْجِنَّةِ مِّنْ ۝ النَّاسِ صُدُورِ فِي يَوْسُوسِ الَّذِي ۝ الْخَنْدِ

Perlu diketahui bahwa dalam proses ruqyah ayat-ayat yang dibaca bukan sekaligus semuanya melainkan dibaca secara bergantian. Dalam sekali praktek biasanya terapis (Ustadz Irpan) membaca tiga belas surat dari beberapa surat yang telah tertulis di atas.

Selain ayat-ayat tersebut, peneliti juga mendapati ada beberapa do'a yang terapis (Ustadz Irpan) baca ketika meruqyah, yaitu:

- أ. سَأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ الْعَرْشَ الْعَظِيمَ أَنْ يَشْفِيَكَ
- ب. اللَّهُمَّ أَنْهَسِ لِي النَّاسَ وَاشْفِ فَإِنِّي لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا
- ت. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ بِحُودُودِ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ غَضَبِهِ وَعِقَابِهِ وَشَرِّ عِبَادِهِ وَمِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ وَأَنْ يَحْضُونَ
- ث. بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ
- ج. بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ وَاللَّهُ أَرْقَى مِنْكَ يَشْفِيكَمْ كَلِمَاتُ اللَّهِ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ سَلَامٌ
- ح. أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ طَائِفَانِ وَهَامَّةٍ مِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَامَّةٍ

3. Dampak Terapi Ruqyah Terhadap Kondisi Fisik dan Psikis Pasien

Terapi ruqyah ini mengandung beberapa hal, antara lain menyebut nama Allah, menyerahkan urusan kepada-Nya, memohon perlindungan dengan kemuliaan dan kekuasaan-Nya dari bahaya rasa sakit. Semua cara ini dapat menghilangkan rasa sakit, lalu diulang-ulang agar lebih manjur dan lebih mengena. Sama halnya dengan meminum obat yang juga harus berulang kali agar dapat mengeluarkan bakteri penyakit. Ruqyah ini juga mengandung unsur tawassul kepada Allah melalui kesempurnaan rububiyah dan rahmat-Nya yang memberi kesembuhan karena sesungguhnya kesembuhan itu berasal dari-Nya.

Dari observasi yang dilakukan, maka peneliti memperoleh hasil bahwa proses pelaksanaan terapi ruqyah berdampak positif terhadap kondisi fisik dan psikis pasien. Hal ini sesuai dengan ungkapan beberapa pasien yang mengaku mulai merasakan

beberapa perubahan yang lebih baik setelah melakukan beberapa kali ruqyah. Seperti pasien yang merasa badannya terasa kaku, mudah lelah, selalu sedih, cemas berlebihan, was-was, kurang nafsu makan dan juga merasa selalu ada yang mengganggu dalam kesehariannya. Setelah mengikuti beberapa kali ruqyah mereka mengaku penyakit yang dideritanya mulai berangsur membaik dan mereka dapat beraktivitas seperti biasanya lagi.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di tempat praktek melihat bahwa ada pasien yang bernama ibu Maimunah, kesan awal ia datang ke tempat ruqyah menunjukkan sikap dingin kepada pasien lain yang hadir. Hal ini bisa dilihat melalui raut wajahnya yang seolah-olah enggan berbicara kepada yang lainnya. Kemudian setelah beberapa menit mengikuti ruqyah ibu Maimunah mulai merasakan sakit dibagian kakinya dan ternyata ia memiliki penyakit kesemutan di bagian kakinya. Hal ini peneliti ketahui setelah mendengar pengakuan ibu Maimunah kepada terapis (ustadz Irpan) pada saat sesi konsultasi. "*Mangosondia? adong do perubahan?*" (*Sudah bagaimana, ada perubahan?*), tanya si terapis (Ustadz Irpan). "*Gini la Ustadz, ntah kenapa yang sensitifan kalau di ajak ngomong sama orang, kalau kaki begitu la ustadz low pas di ruqyah terasa sakit tapi low dah siap gak nya lagi*", Jawab bu Maimunah.¹⁷

Lain halnya dengan pasien yang bernama Rahayu Apriliani. Pasien satu ini awalnya memang enggan bergabung dengan pasien lainnya karena selalunya ia ditemani dengan orang tuanya. Tetapi setelah beberapa kali mengikuti ruqyah ia mulai terbuka dengan pasien lainnya. Bahkan ketika peneliti mencoba menanyakan apa keluhan penyakitnya ia mengaku mengalami sakit dibagian dada. Tetapi setelah mengobrol beberapa saat peneliti terkejut ketika ia mulai menangis sambil bercerita

¹⁷Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 15:10 Wib.

tentang penyakitnya. *“Kayak gini lah aku kalau cerita sama orang lain bawaannya mau nangis terus gak tau kenapa, tuturnya kepada peneliti. “Terus kalau lagi jalan apa lagi duduk-duduk ada ja itu kayaknya yang ngobrol di belakangku, tapi pas aku lihat gak nya ada siapa-siapa”*, tuturnya kembali.¹⁸

Hasil observasi peneliti juga pernah mendapati ketika sedang proses ruqyah saudari Rahayu ini mengalami kehilangan kesadaran dan seperti orang yang kosong pikiran dan juga bingung. Menurut penuturan ibunya ia memang kerap mengalami hal seperti itu ketika di rumah. Setelah mengikuti beberapa menit ruqyah pada tahap pengobatan ia mulai merasakan sakit yang bersangkutan dibagian dadanya dan selalunya ia merintih kesakitan. Bahkan pernah ketika ustadz tengah membacakan do'a ia tiba-tiba menangis dengan suara yang keras. *“Kenapa nangis?”*, tanya ustadz. *“Yang sakitan dadaku ustadz, gak tahan lagi aku dah, Sakit ustadz”*, jawab Rahayu.¹⁹

Dampak positif ruqyah lainnya dialami oleh ibu Siti Rahma, ia menderita penyakit kolestrol dan juga selalu merasa was-was jika sedang berada di rumah. *“Kalau di rumah itu bawaannya kurang tenang, padahal dulu gak nya kayak gitu akhir-akhir ini lah mulai berubah sikapnya katanya takut dia tinggal di rumahnya sendiri itu lah mangkanya aku coba bawa ke ruqyah ini”*, tutur saudaranya. Atas saran saudaranya ia kemudian mulai ruqyah ke tempat praktek ustadz Irgan. Setelah melakukan beberapa kali ruqyah ia mengaku merasakan adanya perubahan, baik secara fisik maupun psikisnya. Ia mengaku setelah mengikuti ruqyah ia merasa badannya mulai merasa ringan yang sebelumnya ia merasa bawaan badannya itu berat. Selain itu rasa was-was nya juga sedikit berkurang dan pikirannya mulai agak tenang tidak seperti biasanya.²⁰

¹⁸Rahayu Apriliani, Pasien dari Kampung Jawa, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 13:43 Wib.

¹⁹Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 14:28 Wib.

²⁰Siti Rahma, Pasien dari Jalan Batang Pane, Pada Hari Rabu Tanggal 26 April 2017, Pukul 13:40 Wib.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melihat proses ruqyah, ibu Siti Rahma mengalami kesakitan dibagian tubuhnya pada bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang kedua kalinya. Selain itu ia juga bereaksi menjerit-menjerit kesakitan ketika ustadz Irpan mulai fokus membacakan Ayat Kursi berulang kali. Selain itu ia juga mulai muntah-muntah.²¹

Selain itu ada juga pasien yang bernama Mariani seorang ibu rumah tangga berasal dari Batunadua. Ibu Mariani ini mengaku mengalami ketumpangan dan juga sakit dibagian kepala.²² Pada saat awal datang memang pasien ini selalu tampak seperti orang yang kurang sehat. Muka tampak pucat sedang badannya tampak lesu. Ketika mengikuti beberapa menit ruqyah pada ayat pembuka pertama surat Al-Fatihah ia sudah mulai merintih kesakitan.²³ Setelah selesai ruqyah ia mengaku badannya sudah sedikit lebih enak-an dibanding ketika sebelum ia diruqyah.

Hasil wawancara dengan pasien yang bernama Nur Habibah mengatakan bahwa ia sering merasa was-was dan juga mempunyai penyakit magg. Ibu Nur Habibah juga bercerita kepada peneliti tentang sikapnya yang sedikit aneh di rumah antara waktu Maghrib sampai waktu Isya.

“Aku ini gak nya mau itu kemana-mana antara maghrib dan isya, pokoknya mauku itu kalau udah adzan maghrib shalatnya itu di kamarku ja itu, disitu aku salat, di situ aku membaca Al-Qur'an sampai nanti masuk waktu Isya di situ juga aku salat Isya, intinya gak mau aku itu ada yang ganggu.” tutur ibu Nur Habibah.

“Terus kalau dah jam tiga pagi mulai lah aku itu bangun habis itu gak nya bisa lagi itu tidur, terus bawaannya sedih aja itu kalau dah bangun jam segitu, ntah kenapa pun”, tuturnya kembali.²⁴

Jika melihat pasien ini sebenarnya terlihat biasa saja, tidak ada tanda seperti orang yang sedang sakit. Karena jika dilihat dari profesinya sebagai tukang pijat sedikit aneh jika ia mengalami hal-hal seperti itu. Tapi itulah tadi pengakuan ibu Nur Habibah. Selain itu pada saat proses ruqyah pun tidak ada reaksi apa-apa, apakah itu

²¹Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Rabu Tanggal 26 April 2017, Pukul 14:10 Wib.

²²Mariani, Pasien dari Batunadua, Pada Hari Rabu Tanggal 24 April 2017, Pukul 13:43 Wib.

²³Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Rabu Tanggal 26 April 2017, Pukul 14:12 Wib.

²⁴Nur Habibah, Pasien dari Batunadua, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2017, Pukul: 10:55 Wib.

muntah dan yang lainnya. Tetapi setelah selesai ruqyah ibu Nur Habibah mengaku kalau ia sudah merasa lebih baik-andibanding pada saat sebelum ruqyah tadi. Bahkan ia mengaku sampai berkeringat (hodokan dalam bahasa Batak) di seluruh badannya. Karena ibu Nur Habibah mengaku kurang selera dalam makan, maka ustadz merekomendasikan obat herbal seperti Sari Kurma, Madu, dan juga Bionatura.²⁵

Selain itu ada juga pasien yang bernama Gongna, pasien yang berasal dari Batunadua juga. Hasil wawancara dengan ibu Gongna menyatakan bahwa ia sering merasa was-was dan juga sakit kepala. Selain itu ibu Gongna juga mempunyai penyakit magg.²⁶ Tetapi pada saat mengikuti ruqyah ibu Gongna tidak mengalami reaksi apa-apa, apakah itu muntah maupun merintih/ merasakan kesakitan dibagian tertentu. Setelah selesai ruqyah ia mengaku lebih merasa baik-an hanya saja badan sebelah kiri agak terasa sakit tuturnya pada ustadz. Kemudian ustadz memberikan obat herbal yang sama seperti ibu Nur Habibah, yaitu Bionatura, madu, dan juga Sari Kurma sebagai penambah stamina atau gantinya nasi karena ibu Gongna mengaku sedikit kurang berselera makan.²⁷

Pasien lain yang mengalami keluhan yang sama yaitu sakit kepala dan juga merasa selalu was-was juga dialami oleh bapak Abdi Salam. Sesuai dengan keterangan istrinya yang selalu mendampingiya setiap ruqyah menuturkan bahwa suaminya selalu merasa kurang nyaman berada di rumahnya sendiri, sikapnya mulai tampak berubah tidak seperti biasanya. Selain itu juga bapak Abdi sering merasa sakit kepala yang tanpa sebab, tutur istrinya kepada peneliti.²⁸ Pada saat di ruqyah tidak ada reaksi seperti muntah amaupun merintih kesakitan pada bagian tubuh tertentu. Tetapi

²⁵Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2017, Pukul: 11: 35 Wib.

²⁶Gongna Siregar, Pasien dari Batunadua, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2017, Pukul 11:00 Wib.

²⁷Hasil Observasi Peneliti di Tempat Prakek Ruqyah Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2017, Pukul 11:55 Wib.

²⁸Abdi Salam, Pasien dari Sibonggong, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017, Pukul 13:43 Wib.

Pak Abdi mengaku merasa sedikit lebih baik setelah mengikuti ruqyah, pikirannya sedikit tenang dan badan pun terasa lebih nyaman dari sebelumnya.

Selain dari mengeluh sakit kepala dan juga was-was ada juga pasien yang mengidap penyakit gatal-gatal kulit. Pasien ini bernama Hj. Zulhajji, seorang nenek berumur 90-an berasal dari Kompleks DPR. Menurut penuturan anaknya yang juga ikut ruqyah mengatakan bahwa ibunya telah lama mengidap gatal-gatal kulit.²⁹ Bahkan ibunya juga sudah pernah diperiksakan ke dokter. Dokter mengatakan bahwa yang menyebabkan kulit gatal itu karena kulit kering. Setelah berobat tidak ada perubahan apa pun dengan kata lain obat yang di berikan dokter tidak cocok dengan penyakit yang dideritanya. Akhirnya ibu Husna selaku anaknya membelikan obat-obatan herbal seperti minyak zaitun di toko ustadz Irpan selaku terapis di tempat prakteknya. Maka pada saat sesi konsultasi ustadz menganjurkan untuk diteruskan memakai minyak zaitun dengan cara dioleskan ke seluruh tubuh setiap selesai mandi. Selain itu ustadz juga memberikan sebotol air mineral yang telah dibacakan surat Al-Fatihah di dalamnya.³⁰

C. Analisis Hasil Penelitian

Dimulai dari latar belakang masalah hingga hasil penelitian tentang ruqyah sebagai terapi bimbingan konseling Islam (studi kasus pelaksanaan ruqyah ustadz Irpan Azhari di Padangsidimpuan), dipembahasan terakhir ini peneliti akan menjelaskan bagaimana analisa yang digambarkan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dianalisa bahwa pelaksanaan ruqyah di praktek ustadz Irpan Azhari sejatinya telah sesuai yang

²⁹Hj. Zulhajji, Pasien dari Kompleks DPR, Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni 2017, Pukul 10:55 Wib.

³⁰Hasil Observasi Peneliti di Tempat Praktek Ruqyah, Pada Hari Sabtu Tanggal 02 Juni, Pukul 11:35 Wib.

disyari'atkan Islam atau disebut dengan ruqyah *syar'iyah*. Hal ini dapat dilihat dari tahapan-tahapan pelaksanaan ruqyah yang terdiri dari tiga tahapan.

Pertama, tahap persiapan sampai tahap terakhir dimana pada tahap ini jelas terlihat bahwa dari segi tempat telah tampak bahwa tempat yang disediakan jauh dari benda-benda syirik yang dapat menghalangi proses ruqyah dan juga membagi tempat ruqyah secara terpisah antara pria dan wanita. Dari segi fasilitas juga tidak terlihat alat-alat tertentu yang digunakan oleh peruqyah dalam meruqyah pasien sebagaimana alat-alat yang dipakai oleh seorang dokter dalam mendiagnosa pasien. Selain itu pasien juga dianjurkan bersuci (berwudhu atau istinja') terlebih dahulu dan juga menutup aurat. Begitu juga dalam hal meruqyah pasien, terapis tidak melakukannya secara langsung tetapi menggunakan sarung tangan guna menghindari hal-hal yang kemungkinan tidak diinginkan (menghindari fitnah). Sebelum ruqyah berlangsung peruqyah juga memberikan pemahaman kepada para pasien tentang ruqyah yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman pasien terhadap ruqyah yang selama ini mereka persepsikan sama dengan ruqyah *syirkiyyah*. Adapun cara membacakan ayat-ayat ruqyah dilakukan dengan cara *jahr* (jelas bukan dengan cara komat-kamit seperti yang dilakukan para dukun) untuk membuktikan kepada pasien bahwa ayat-ayat dan do'a-do'a yang dibaca adalah benar ayat-ayat Al-Qur'an.

Kedua, ayat-ayat yang dibacakan dalam pelaksanaan ruqyah juga berasal dari sebagian ayat-ayat Al-Qur'anul Karim. Selain itu do'a-do'a yang dibacakan juga do'a-do'a yang berasal dari Rasulullah dan juga do'a-do'a kesembuhan bagi segala penyakit, seperti penyakit 'ain, sihir, jin, cemas, sedih, sakit kepala, demam dan penyakit fisik lainnya.

Dari keterangan tersebut jelas terlihat bahwa ruqyah yang dipraktikkan ustadz Irpan Azhari yaitu ruqyah *syar'iyah* bukan ruqyah *syirkiyyah* sebagaimana yang

dipraktekkan para ustadz abal-abal yang mencampur-adukkan ruqyah *syar'iyah* dengan ruqyah *syirkiyyah*. Hal ini juga diperkuat dengan adanya persamaan praktek ruqyah ustadz Irpan Azhari dengan yang dipraktekkan oleh ustadz Fadlan Abu Yasir, Lc. Karena ayat-ayat dan juga do'a-do'a yang dibaca dalam praktek ustadz Irpan Azhari merujuk pada buku yang ditulis oleh ustadz Fadlan Abu Yasir, Lc.

Ketiga, dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa proses pelaksanaan ruqyah sangat berdampak positif terhadap kondisi fisik dan psikis pasien. Dimana pasien yang sebelumnya mengalami keluhan seperti mudah was-was, mudah cemas, gelisah, takut yang berlebihan, susah tidur, badan terasa kaku, dada terasa sesak, penyakit lambung, sakit kepala, dan kesemutan setelah mengikuti beberapa kali ruqyah mulai berangsur membaik, dan pikiran pun mulaitenang.

Dengan hadirnya seorang konselor atau dengan sebutan lain, seperti pembimbing ruhani atau terapis ruqyah dalam mendampingi pasien atau seseorang yang sedang dalam kondisi sakit sebagaimana yang dilakukan oleh ustadz Irpan, berperan dalam: *pertama*, menumbuhkan rasa tenang pada pasien dalam menjalani proses pengobatan. *Kedua* menguatkan keimanan pasien sehingga muncul kepasrahan kepada Allah akan sakit yang sedang dialaminya. *Ketiga*, menguatkan keyakinan bahwa Allah akan memberikan keputusan terbaik bagi setiap hamba-Nya. *Keempat* menguatkan kesabaran untuk menghadapi rasa sakit dan masa pengobatan.

Dari keterangan tersebut, peneliti mendapati bahwa ternyata ada hubungan antara terapi ruqyah dengan bimbingan konseling Islam. Yang mana dalam terapi ruqyah metode yang digunakan dalam proses penyembuhan yaitu dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Qur'an serta dzikir dan do'a. Hal ini sama dengan konsep bimbingan konseling Islam yang mana dalam terapi konseling terdapat metode terapi yang dipergunakan diantaranya

metode Al-Qur'an serta dzikir dan do'a. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْآنُ أَنْ مِنْ وَنُنزِلُ ﴿٨٢﴾

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengangkat tiga permasalahan pokok yaitu tentang proses pelaksanaan ruqyah di praktek ustadz Irpan Azhari, ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah serta dampak bacaan ruqyah terhadap perubahan fisik dan psikis pasien. Dari pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya mengenai tiga permasalahan dimaksud, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan ruqyah di praktek Ustadz Irpan Azhari terdiri dari tiga tahap, yaitu:
 - a. Tahap persiapan (pra-ruqyah), yaitu persiapan-persiapan sebelum melakukan terapi, baik berupa persiapan rutin (berwudhu, menutup aurat, menyiapkan air ruqyah) maupun persiapan insidental-kondisional (memusnahkan benda-benda syirik, memisahkan pasien pria dan wanita, mengingatkan jin pengganggu supaya keluar dari tubuh pasien).
 - b. Tahap pengobatan, yaitu pembacaan ayat-ayat dan do'a-do'a ruqyah yang diperdengarkan kepada pasien. Tahap pengobatan ini terdiri dari tiga sub-tahap, yaitu: (1) pembacaan ayat-ayat ruqyah dengan cara menutup mata dilakukan secara bergantian sekitar sebelas sampai tiga belas surat Al-Qur'an; dan (2) pembacaan surat Al-Ikhlâs sampai surat An-Nas serta satu do'a yang dibaca terapis dan diikuti oleh pasien dengan cara mengangkat tangan ke atas sembari mendekatkannya ke mulut setelah itu ditiupkan ke

bagian yang sakit; terakhir (3) pasien dianjurkan meletakkan kedua tangan di dada lalu terapis mulai membacakan do'a khusus kepada pasien secara bergantian kemudian di tutup dengan do'a sebagaimana do'a setelah salat.

- c. Tahap penguatan (pasca-ruqyah), yaitu amalan-amalan yang harus dilakukan pasien pasca-terapi sebagai tindak lanjut perlakuan ruqyah penyembuhan. Terapi tahap penguatan ini dilakukan secara mandiri oleh pasien di rumahnya masing-masing sesuai yang tuntutan oleh terapis.
2. Ayat-ayat pembuka (Proses awal ruqyah), terdiri dari Surat Al-Fatihah: 1-7, Surat Al-Baqarah: 1-5, Surat Al-Baqarah: 102, Surah Al-Baqarah: 163-164, Surat Al-Baqarah: 254-257, Surat Al-Baqarah: 284-286, Surat Ali Imran: 1-10, Surat Ali Imran: 26-27, Surat Al-A'raaf: 117-122, Surat Al-Mu'minun: 155-118, Surat An-Naml: 30-31, Surat Ash-Shaaffaat: 1-10, Surat Ar-Rahman: 33-36, Surat Al-Hasyr: 21-24, dan Surat Al-Jinn: 1-9. Ayat-ayat do'a, terdiri dari Surat Al-Ikhlash: 1-4, Surat Al-Falaq: 1-5, Surat An-Nas: 1-6 ditambah dengan do'a-do'a ma'tsur dari terapis.
3. Adapun dampak bacaan terapi ruqyah terhadap kondisi fisik dan psikis pasien berdampak positif. Dimana pasien yang sebelumnya mengalami gelisah, cemas, emosional, tidak mampu menyelesaikan masalah, kaku pada bagian tubuh seperti bahu, mudah capek, mudah was-was, sakit kepala, dan juga kesemutan berangsur membaik setelah mengikuti beberapa kali ruqyah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, berikut ini direkomendasikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan layanan terapi ruqyah di praktek Ustadz Irpan Azhari maupun bagi usaha pengilmuan Islam.

1. Sistem pendokumentasian daftar pasien yang hanya mencatat nama, alamat, dan keluhan pasien sebaiknya agar dipertahankan dan juga perlu dikembangkan lagi dengan mencatat pula: jenis kelamin, umur, status pekerjaan, no hp serta obat herbal yang direkomendasikan terapis kepada pasien. Hal ini akan membantu terapis dalam melihat perkembangan kesehatan pasien dari pertemuan pertama dengan pertemuan yang seterusnya.
2. Selain dari sistem pendokumentasian, peneliti menyarankan agar di tempat ruqyah ditambah tenaga konselor Islami. Tujuannya agar dapat membantu terapis dalam menyelesaikan permasalahan pasien terutama permasalahan yang menyangkut psikisnya.
3. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sendiri peneliti menyarankan agar para mahasiswa/calon konselor dibekali dengan keterampilan meruqyah, karena ruqyah merupakan bagian dari terapi bimbingan konseling Islam dengan metode membaca ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir dan do'a.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006.
- Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa & Fisik*, diterjemahkan oleh Ali Nurdin & Saefuddin Zuhri berjudul *Al-Maradh Wasy-Syifa Fil-Qur'anul Karim*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Ahmad Husain Salim, *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Ahmad Zuhdi, "Terapi Qur'ani Dalam Pandangan 'Ibn Al-Qayyim", Disertasi IAIN Sunan Ampel, 2013.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Tafsir Ibnu Qayyim*, Diterjemahkan oleh Kathur Suhardi dari judul At-Tafsiru Al-Qayyimu, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Al-Kaheel, Abduldaem, *Al-Qur'an The Healing Book "Pembuktian Medis & Empiris Kekuatan Penyembuhan Al-Qur'an"*, Jakarta: Tarbawi Press, 2011.
- Al-Qarni, 'Aidh bin Abdullah, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2005.
- Anas Salahuddin, *Bimbingan & Konseling Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Asghary, Basri Iba, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial, Politik, Budaya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Bimo Walgito, *Bimbingan+Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-Art, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*, Bandung: Sygma Examedia Arkaanlima, 2009.
- Edy Kusnadi, *Konseling dan Psikoterapi Dalam Islam*, Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi, TAJDID Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

- Hammam, Hasan Bin Ahmad, et all, *Terapi dengan Ibadah*, Solo: Aqwam, 2010.
- Imam Hafidz Abi 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Suratut Turmudzi, *Sunan Turmudzi al-Jaami'u As-Shahih*, Semarang: Toha Putra, tt.t.
- Lahmuddin Lubis, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2010.
- Masri Singarimbun, Sofian Efendi, ed, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- M. Darajat Ariyanto, "Terapi Ruqyah Terhadap Penyakit Fisik, Jiwa dan Gangguan Jin", UMS, SUHUF, Volume 19, No. 1, Mei 2007.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Musdar Bustamam Tambusai, *Buku Pintar: Jin, Sihir & Ruqyah Syar'iyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- M. Yaniyullah Delta Aulia, *Melejitkan Kecerdasan Hati & Otak Menurut Petunjuk Al-Qur'an dan Neurologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Nur Rezki Ananda, "Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan", Skripsi, FTIK IAIN Padangsisimpuan, 2015.
- Prayitno & Erman Amfi, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Reneka Cipta, 1995.
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Su'aib H. Muhammad, *Lima Pesan Al-Qur'an*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Tohirin, *Bimbingan & Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ummu Abdillah Hanien Az-Zarqaa', "*Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*", dimuraja'ah oleh Abu Abdillah Arief Budiman bin Usman Rozali, Karanganyar: I-Posowy, 2005.
- W.S. Winkel, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan "Edisi Revisi"*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, Jakarta: Ummul Qura, 2014.
- Yusuf Al-Qardhawy, *As-Sunnah Sebagai Sumber Iptek dan Peradaban*, Diterjemahkan dari *As-Sunnah Masdhdaran Li Al-Ma'rifah wa Al-Hadharah* oleh Setiawan Budi Utomo., Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Berdasarkan surat yang diterima pada tanggal 05 Mei 2017

Nomor : 301/In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **USTADZ IRPAN AZHARI**
Jabatan : Peruqyah (Mudirul Ma'had Al-Azhar Bi 'Ibadillah)

Dengan ini menerangkan bahwa:

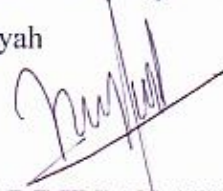
Nama : **SITI MAESAROH**
Nim : 121200071
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Ujung Batu IV, Kecamatan Hutaraja Tinggi

Nama tersebut benar telah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan informasi di tempat praktek ruqyah untuk keperluan skripsi dengan judul "*Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah di Praktek Ustadz Irpan Azhari)*".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kel. Aek Tampang, 10 Mei 2017

Peruqyah



USTADZ IRPAN AZHARI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 301 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2017

05 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Ustadz Irpan Azhari.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Maesaroh
NIM : 12 120 0071
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Sihitang.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Ruqyah Sebagai Terapi dalam Bimbingan Konseling Islam (Studi Kasus Pelaksanaan Ruqyah di Praktek Ustadz Irpan Azhari)**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013